

**PEMBELAJARAN AL QUR'AN HADITS BERBASIS KITAB
KUNING DI MTS AL HIDAYAH BRAGUNG
GULUK-GULUK SUMENEP JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh:

FADIL MUHAMMAD IZZI KIROMI

NIM: 1903016096

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

MOTO HIDUP

Lakukanlah hal baik yang bermanfaat dengan orang lain dan Istiqomah melakukan hal tersebut, karena Istiqomah melakukan hal yang baik itu terkadang susah dilakukan setiap manusia.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadil Muhammad Izzi Kiromi

NIM : 1903016096

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**RELEVANSI PEMBELAJARAN AL QUR'AN HADITS BERBASIS KITAB KUNING
DI MTS AL HIDAYAH BRAGUNG GULUK-GULUK SUMENEP JAWA TIMUR**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 24 September 2023

Pembuat Pernyataan



Fadil Muhammad Izzi Kiromi

NIM: 1903016096



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS BERBASIS KITAB KUNING
DI MTS AL-HIDAYAH BRAGUNG GULUK-GULUK SUMENEP
JAWA TIMUR**
Penulis : **Fadil Muhammad Izzi Kiromi**
NIM : **1903016096**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Telah diujikan dalam sidang *Munaqosah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat di terima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 5 Januari 2023

Dewan Penguji

Ketua

Dr. H. Nasirudin, M.Ag.
NIP. 196910121996031002

Sekretaris

Dr. Kasah Bisri, M.A.
NIP. 198407232018011001

Penguji I

Dr. Fihris, M.Ag.
NIP. 197711302007012024



Penguji II

Atika Dyah Perwita, M.M.
NIP. 19890518201903221

Pembimbing

Prof. Dr. H. Moh Erfan Soebahar, M.Ag.
NIP. 195606241987031002

NOTA DINAS

Semarang, 24 September 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Relevansi Pembelajaran Al Qur'an Hadits Berbasis
Kitab Kuning di MTS Al Hidayah Bragung Guluk-
guluk Sumenep Jawa Timur**

Nama : Fadil Muhammad Izzi Kiromi

NIM : 1903016096

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqsyah

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar M.Ag
NIP. 19560624 198703 1 002

ABSTRAK

Judul : Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Kitab Kuning di MTS Al Hidayah Bragung Guluk-guluk Sumenep Jawa Timur

Penulis : Fadil Muhammad Izzi Kiromi

NIM : 1903016096

Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal berbasis keagamaan memiliki tugas dan fungsi yang sama dengan lembaga pendidikan umum lainnya dalam mencetak kualitas siswa yang lebih unggul maka diperlukan pembaruan metode agar Lembaga Pendidikan mengikuti zaman. Kitab kuning adalah salah satu contoh karya yang sampai saat ini dianggap klasik dan masih dianggap tradisional, maka perlu adanya modernisasi dalam pembelajarannya agar tidak dianggap ketinggalan zaman.

Penelitian ini mengambil fokus permasalahan:1) Apa Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis kitab kuning di MTs Al-Hidayah? 2) Bagaimana Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Kitab Kuning di MTs Al-Hidayah?

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu penelitian lapangan atau *Field Research* yaitu penulis langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, ada 3 metode yang digunakan dalam pengumpulan data-data penelitian ini yaitu metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Hidayah yang awalnya adalah Lembaga muallimin yang pada tahun 1992 resmi menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) tetap menggunakan pembelajarannya dengan kitab kuning dalam pembelajarannya salah satunya dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits yang masih menggunakan kitab kuning, fokus dalam penelitian ini yaitu pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis kitab kuning. Dalam pembelajaran yang berbasis kitab kuning dari awal semester sudah menggunakan kitab kuning sebagai bahan ajarnya dan dalam setahun tidak

dapat menyelesaikan pembelajarannya karena banyaknya pembahasan yang dikaji dan pertemuan setiap seminggu sekali menyebabkan pembelajaran dalam satu tahun tidak selesai.

Hasil penelitian ini yaitu 1.pembelajaran Al-Qur'an Hadist berbasis kitab kuning di MTs Al-Hidayah Bragung menggunakan metode pembelajaran sorogan, bandongan, ceramah dan tanya jawab. 2.pembelajaran Al-Qur'an Hadist berbasis kitab kuning di MTs Al-Hidayah menggunakan kitab *Tafsir Jalalain* dan kitab *Bulughul Marom* sebagai bahan ajarnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Kitab Kuning

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z}
ت	T	ع	'
ث	s\	غ	g
ج	J	ف	f
ح	h}	ق	q
خ	kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	z\	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	s}	ي	y
ض	d}		

Bacaan Madd: Bacaan Diftong:

a> = a panjang au = أُوْ

i> = i Panjang ai = أَيْ

u> = u Panjang iy = إِيْ

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT. yang berkat Taufiq dan HidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana direncanakan. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah ke haribaan Nabi Muhammad SAW, yang telah diutus membawa risalah-Nya untuk membimbing kita.

Skripsi yang berjudul “Pembelajaran Al-Qur’an Hadits berbasis Kitab Kuning di MTs Al Hidayah Bragung Guluk-guluk Sumenep Jawa Timur” ini merupakan tugas akhir dalam menempuh studi sarjana pada Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Walisongo Semarang. Banyak pihak yang telah ikut berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian karya ini. Sehubungan dengan itu, ucapan terima kasih setinggi-tingginya disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag, Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah membina mahasiswa UIN Walisongo Semarang sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan arahan melalui buku panduan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag., Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberi inspirasi perbaikan teknis penulisan karya ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, M.Ag., Selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan waktu dan memberikan motivasi belajar dalam mengerjakan skripsi ini, bimbingan beliau sangat bermanfaat bagi diri penulis sendiri untuk kelak dikemudian hari.
5. Ibu Silviatul Hasanah M.Stat., selaku Wali Studi dan seluruh Dosen yang telah mendampingi proses pembelajaran, Staf Jurusan, Staf Akademik, serta Staf Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang senantiasa dengan tulus dan Ikhlas melayani selama menempuh studi.
6. Segenap dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan.
7. Bapak Dr. KH. Taufiqurrahman S.Ag, M.Si selaku pengasuh Al Hidayah dan pengurus Yayasan Al Hidayah yang telah memberikan banyak pengalaman semasa penelitian skripsi ini.
8. Ibu Hj. Faizah SF, M,Pd selaku kepala madrasah dan bapak Ahmad Riyadi, S.Pd selaku guru di MTs Al Hidayah Bragung Guluk-Guluk Sumenep yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di MTs Al-Hidayah dan meluangkan waktu untuk wawancara, observasi dan memberikan dokumen-dokumen yang dibutuhkan oleh penulis bagi penyelesaian skripsi ini.

9. Ayahanda Dr. KH. Taufiqurrahman, S.Ag, M.Si dan Ibunda tercinta Hj. Taqiyah, S.M atas ridho dan doanya serta kasih sayang, motivasi, dukungan penuh yang diberikan kepada saya sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Dinda tercinta, Alfa Hikmah Zaidan, Muhammad Niqris Auza'i serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memotivasi dan mendukung sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman PAI C 2019 yang selama ini menjadi teman seperjuangan menuntut ilmu di bangku perkuliahan.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini mendapatkan balasan berlipat ganda dari Allah SWT. Dan semoga skripsi ini bermanfaat adanya.

DAFTAR ISI

MOTO HIDUP	ii
KEASLIAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS.....	v
ABSTRAK.....	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Rumusan Masalah	9
C.Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II PEMBELAJARAN DAN KITAB KUNING.....	1
A.Kajian Teori.....	1
1. Pembelajaran	1
2. Metode Pembelajaran.....	6
3. Klasifikasi Metode Pembelajaran	8
4. Pengertian Kitab Kuning	10
5. Jenis-Jenis Kitab Kuning.....	13
6. Pentingnya Belajar Kitab Kuning	15
7. Metode Pembelajaran Kitab Kuning.....	16
B.Kajian Pustaka Relevan	24
C.Kerangka Berpikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A.Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	28
B.Tempat dan Waktu Penelitian	29
C.Jenis dan Sumber Data.....	30
D. Fokus Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Uji Keabsahan Data	32

G. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A.Deskripsi Profil MTs Al Hidayah Bragung Guluk-Guluk.....	37
1. Sejarah MTs Al Hidayah Bragung Guluk-Guluk	37
2. Letak Geografis	40
3. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik	41
4. Sarana dan Prasarana	43
5. Struktur Kepengurusan.....	44
B.Latar Belakang, Tujuan dan Metode Pembelajaran.....	45
1. Latar Belakang Pembelajaran Al Qur'an Hadits	45
2. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits.....	48
3. Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadits.....	49
C.Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Pembelajaran	53
1. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	53
2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits.....	54
3. Evaluasi Pembelajaran Al Qur'an Hadits.....	56
D.Analisis Data dan Hasil Penelitian	57
1. Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	57
2. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	60
BAB V PENUTUP	62
A.Kesimpulan	62
B.Saran-Saran	62
C.Penutup	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat mutlak dalam hidup ini, sehingga manusia tidak dapat dipisahkan dari kegiatan Pendidikan. Pendidikan bukan hanya dalam lingkup kognitif, melainkan afektif serta psikomotorik, sehingga pendidikan selain berfungsi sebagai transfer pengetahuan, juga berfungsi terhadap sikap dan mental manusia. Satuan Pendidikan di sekolah secara umum memiliki fungsi sebagai wadah untuk melaksanakan proses edukasi, sosialisasi dalam transformasi bagi siswa/peserta didik.¹ Maka dirasa perlu dalam diri setiap manusia untuk mendapatkan Pendidikan yang baik dan benar supaya proses dalam pengembangan diri manusia dapat bertumbuh baik sehingga dirasa perlu setiap manusia memiliki Pendidikan yang layak dalam kehidupan manusia. Maka proses edukasi, sosial dan transformasi bagi setiap manusia ini perlu yang namanya pembelajaran.

Menurut Dimiyati dalam Suardi, istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala

¹A. Fatah Yasin, “*Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*” (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 15-16.

hal yang guru lakukan di dalam kelas yang pada dasarnya mengatakan apa yang dilakukan guru agar proses belajar mengajar berjalan lancar, bermoral, dan membuat siswa merasa nyaman merupakan bagian dari aktivitas mengajar juga secara khusus mencoba dan berusaha untuk mengimplementasikan kurikulum dalam kelas. Sementara itu pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.² Dan pembelajaran khususnya di negara Indonesia sudah diatur dalam Undang-Undang Negara Repeublik Indonesia.

Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 nomor 20, menyatakan “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”³. Maka dirasa perlu bagi setiap manusia memiliki Pendidikan dan pembelajaran yang baik dalam lingkungan belajar yaitu di Lembaga Pendidikan lingkungan sekitar manusia. Pembelajaran juga dibenarkan dalam setiap agama di Indonesia maka perlunya dalam pembelajaran ini ada pembahasan tentang keagamaan yang bisa meningkatkan nilai spiritualitas diri manusia yaitu dengan mempelajari pembelajaran tentang keagamaan.

Berhubungan dengan pembelajaran tentang keagamaan, saat ini banyak Lembaga Pendidikan yang mengajarkan tentang agama. Misalnya pesantren,

²Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 6.

³Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Visimedia, 2007), hlm. 4.

Pesantren merupakan Lembaga Pendidikan Islam tertua dan identik dengan pembelajaran yang mendalami agama, pesantren memiliki pola pendidikan dan pengajaran yang berbeda dari sekolah umum pada zaman dahulu. Istilah pesantren berasal dari akar kata santri dengan awalan “pe” dan akhiran “an” berarti tempat tinggal para santri. Selain itu, asal kata pesantren terkadang dianggap gabungan dari kata *Sant* (manusia baik) dengan suku kata *tra* (suka rela) sehingga kata pesantren dapat berarti “tempat Pendidikan manusia “baik”.⁴ pendapat lain dikatakan bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil, yang berarti “Guru Mengaji”. Ada juga yang berpendapat berasal dari kata *shastri* yang dalam Bahasa India adalah orang-orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau sarjana ahli kitab suci agama hindu. Kata *Shastri* berasal dari kata *shastra* yang berarti buku-buku suci, buku agama atau pengetahuan⁵.

Kata santri menurut Nurcholis Madjid dapat dilihat dari berbagai pendapat. Pertama pendapat yang mengatakan bahwa santri berasal dari kata “sastri” (Sansekerta) yang artinya “melek huruf”. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa pendapat ini didasarkan atas kaum santri sebagai kelas literary bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa arab.⁶ Menurut Robson kata santri berasal dari kata *Sattiri*

⁴Wajoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1977), hlm. 5.

⁵Dewan Redaksi EL, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1994), hlm. 99.

⁶Nurcholis Madjid, *Modernisasi Pesantren, Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, 2002, hlm. 61.

artinya orang yang tinggal di sebuah rumah miskin atau bangunan secara umum.⁷

Pola Pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren erat kaitannya dengan tipologi pondok pesantren maupun ciri-ciri (karakteristik) pondok pesantren itu sendiri. Dalam melaksanakan proses pendidikan sebagian besar pesantren di Indonesia pada umumnya menggunakan beberapa sistem Pendidikan dan pengajaran yang bersifat tradisional.⁸ Pemahaman sistem yang tradisional adalah lawan dari sistem yang modern. Sistem tradisional adalah sistem yang berangkat dari pola pengajaran yang sangat sederhana, yakni pola pengajaran sorogan, bandongan, dan musyawarah dalam mengkaji kitab-kitab agama yang ditulis oleh para ulama zaman abad pertengahan dan kitab-kitab itu dikenal dengan istilah “*kitab kuning*”.

Pengajaran kitab-kitab Islam klasik atau kitab kuning, salah satu spesifikasi pada pondok-pondok pesantren yaitu diajarkannya kitab-kitab Islam klasik yang dicetak diatas kertas berwarna kuning, sehingga sering dikatakan “kitab kuning” yang umum dikaji di pesantren misalnya; *Fathu al-Qarib matan Taqrib*, karya Ibnu Qasim al-Ghazi(1512 M), *Fathu al-Mu'in*, karya Zainuddin al-Malibari (1574 M) dan lain-lain.

Menurut Dhofier sebagaimana dikutip Maunah dalam buku Tradisi Intelektual Santri, yakni: Kitab kuning dan pesantren merupakan dua sisi (aspek) yang tidak bisa dipisahkan, dan tidak bisa saling meniadakan. Ibarat

⁷Hanun Asrohah, *Pesantren di Jawa: Asal Usul, Perkembangan dan Pelembagaan*, 2002, hlm. 15-20.

⁸Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 29.

mata uang, antara satu sisi dengan sisi lainnya yang saling terkait erat. Eksistensi kitab kuning dalam sebuah pesantren menempati posisi yang urgen, sehingga dipandang sebagai salah satu unsur yang membentuk wujud pesantren itu sendiri, disamping kiai, santri, masjid dan pondok⁹. Berbicara tentang pesantren, di Indonesia saat ini ada Lembaga Pendidikan yang lahir karena kebutuhan Masyarakat dalam sistem modern di zaman ini maka dirasa perlu adanya Lembaga yang lahir hasil dari pembaruan sistem tradisional. Dalam menghadapi tantangan zaman di era baru, sudah sewajarnya Lembaga Pendidikan Islam menerepkan pola baru di sistemnya, hal tersebut dalam rangka peningkatan mutu Pendidikan yang bukan hanya mementingkan aspek kognitif dari peserta didik saja, melainkan dari sisi moral dan spiritual dari peserta didik.

Salah satu lembaga pendidikan yang lahir sebagai hasil pembaruan itu adalah madrasah. Madrasah di Indonesia adalah merupakan perpaduan antara pesantren dan sekolah. Ada beberapa unsur yang diambil madrasah dari pesantren dan juga sekolah. Unsur-unsur yang diambil dari pesantren adalah ilmu agama dan jiwa beragama, sedangkan unsur yang diambil dari sekolah adalah ilmu pengetahuan umum, sistem, metode, serta manajemen pendidikan.¹⁰

Madrasah telah mengalami perkembangan sangat pesat dari awal abad ke-20 M sampai saat ini, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Sejarah

⁹Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 38.

¹⁰Haidar Putra Daulany, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 6-7.

panjang pertumbuhan madrasah sejak pertumbuhan dan perkembangannya yang diprakarsai masyarakat, kemudian diserap dalam program pemerintahan dengan berdirinya Kementerian Agama RI, dan memperoleh pengakuan kesederajatan dengan sekolah umum lainnya pada tahun 1974. Melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, posisi madrasah diakui sama dengan sekolah umum, namun pengelolaan dan pembinaannya tetap dibawah Kementerian Agama.¹¹

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 17 ayat 2, menyatakan: Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.¹²

Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal berbasis keagamaan memiliki tugas dan fungsi yang sama dengan lembaga pendidikan umum lainnya dalam mencetak kualitas kader bangsa menjadi generasi cerdas, inovatif, kreatif, berbudi pekerti luhur, tanggap, tanggon, trengginas, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebagaimana diamanatkan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara.¹³ Maka didalam pembelajaran madrasah

¹¹Dede Rosada. *Madrasah dan profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 20.

¹²Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 17, ayat (2).

¹³Trianto Ibnu Badar at-Taubany dan Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 4.

biasanya tidak jauh berbeda dengan pesantren yang masih melestarikan pembelajaran kitab kuning sebagai proses pembelajaran di madrasah.

Proses pembelajaran di madrasah yang menggunakan kitab kuning diutamakan pada pelajaran-pelajaran agama seperti proses pembelajaran di MTs Al-Hidayah Bragung Guluk-guluk Sumenep Jawa Timur yang pada proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits masih menggunakan kitab kuning, ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MTs Al-Hidayah Bragung Guluk-guluk Sumenep Jawa Timur masih melestarikan nilai-nilai tradisional dan memperbarui dengan menyamakan sekolah umum lainnya. Di MTs Al-Hidayah Bragung Guluk-Guluk Sumenep Jawa Timur yang masih melestarikan kitab kuning sebagai pembelajarannya seperti Al-Qur'an dengan menggunakan kitab *Tafsir Jalalain* yang disusun pertama kali oleh Jalaluddin al-Mahalli pada tahun 1459 dan kemudian diselesaikan setelah kematiannya oleh Jalaluddin as-Suyuti pada tahun 1505. Kitab *Tafsir Jalalain* ini dikaji di MTs Al-Hidayah untuk pembelajaran Al-Qur'annya. Sedangkan untuk pembelajaran Haditsnya menggunakan kitab *Bulughul Marom*.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dan Hadits berbasis kitab kuning di MTs Al-Hidayah Bragung Guluk-guluk Sumenep Jawa Timur. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti yakni observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil studi pendahuluan berupa observasi, alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di MTs Al-Hidayah yang berlokasi di Desa Bragung Kecamatan Guluk-guluk Kabupaten Sumenep Jawa Timur diantaranya, lokasinya yg sangat dalam di Kabupaten Sumenep dan peserta

didik yang cukup banyak sekolah di MTs Al-Hidayah, Lembaga Pendidikan di bawah naungan pondok pesantren Al-Hidayah ini, akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajarannya khususnya mata pelajaran PAI menggunakan kurikulum dari Kementrian Agama, dan pembelajaran fikih, al-Qur'an dan Hadits, dll menggunakan kitab kuning sebagai bahan ajar atau sumber belajar peserta didik.

Selain itu, berdasarkan studi pendahuluan berupa wawancara oleh peneliti, dalam penerapan pembelajaran al-Qur'an dan Hadits berbasis kitab kuning, pendidik yang mengajar kitab kuning berasal dari alumni Pondok Pesantren Al-Hidayah yang mengajar di madrasah diniyyah yang ahli dibidangnya.

Pola pengajaran dan pembelajaran yang diterapkan di madrasah diharapkan memberikan dampak yang baik terhadap kualitas mutu Pendidikan. Selain itu, pembelajaran diharapkan dapat berdampak baik terhadap perubahan tingkah laku peserta didik yang nantinya menjadi manusia yang lebih baik. Dengan demikian, dampak pembelajaran dapat dirasakan dalam mempersiapkan diri untuk memenuhi kebutuhan dan menghadapi tantangan di zaman yang baru ini. Berdasarkan hal tersebut, penulis mengangkat tema penelitian dengan judul **“Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Kitab Kuning di MTs Al-Hidayah Bragung Guluk-guluk Sumenep Jawa Timur”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, fokus penelitian ini adalah metode pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis kitab kuning di MTs Al-Hidayah Bragung Guluk-guluk Sumenep Jawa Timur. Maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa metode pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis kitab kuning di MTs Al-Hidayah?
2. Bagaimana pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis kitab kuning di MTs Al-Hidayah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui metode pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis kitab kuning di MTs Al-Hidayah.
- b. Untuk mengetahui pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis kitab kuning di MTS Al-Hidayah

2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dicapai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat Pendidikan secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sejauh mana pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits berbasis kitab kuning berpengaruh terhadap pembelajaran siswa dikelas. Adapun manfaat lainnya yaitu dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang bagaimana penerapan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits berbasis kitab kuning terhadap hasil belajar siswa.

b. Manfaat Praktis

- 1) Manfaat bagi Lembaga, yaitu mendorong sekolah untuk membuat pengamatan sendiri, menemukan solusi yang tepat untuk mengadakan pembelajaran dan pengajaran yang inovatif.
- 2) Manfaat bagi guru, yaitu sebagai tambahan wawasan dan refleksi guru tentang metode pembelajaran yang kreatif dikelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Manfaat bagi siswa, yaitu menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan agar siswa tidak bosan dalam belajar.
- 4) Manfaat bagi peneliti, yaitu menambah wawasan dan pengalaman secara langsung tentang model pembelajaran yang kreatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan menjadikan contoh bagi peneliti sebagai pembelajaran kelak ketika menjadi Guru.

BAB II

PEMBELAJARAN DAN KITAB KUNING

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dengan belajar manusia bisa mengembangkan potensi-potensi yang dibawa sejak lahir. Tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhannya tersebut. Kebutuhan manusia akan belajar tidak akan pernah berhenti selama manusia ada di muka bumi. Hal itu disebabkan karena dunia dan isinya termasuk manusia selalu berubah.

Dalam UU No. 2 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, dikatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹

Definisi pembelajaran menurut Sadiman, dkk., (1986:2) “Belajar (*learning*) adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi sampai ke liang lahat nanti”. Belajar dapat terjadi dimana saja, belajar dapat di rumah, di sekolah, di tempat ibadah, dan di Masyarakat. Salah satu tanda seseorang

¹Depdiknas, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Depdiknas), hlm. 7.

telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan pengetahuan (*Kognitif*), keterampilan (*Psikomotorik*), dan perubahan sikap atau tingkah laku (*Afektif*).

Pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.² Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha yang mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar timbul minat belajar dengan kehendaknya sendiri. “melalui pembelajaran akan terjadi pembelajaran moral, keagamaan, aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar”.³

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai pembelajaran, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu proses pendidik dan peserta didik dapat berinteraksi untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif dan produktif agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran sangat dibutuhkan untuk pematangan kualitas hidup dan peserta didik dituntut untuk aktif dalam memperoleh ilmu, pengembangan kualitas diri, keterampilan skill,

²Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: PT Refika Aditama), hlm. 3.

³Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Bidang Studi*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2009).

sehingga dalam pembelajaran peserta didik mendapatkan perubahan yang nyata agar mampu mendapatkan perubahan yang nyata didalam diri peserta didik. Disamping itu, maka harus memperbaiki kondisi eksternal yang berpengaruh dalam proses pembelajaran yang paling penting adalah bahan ajar, subjek, lingkungan sekitar sehingga dengan kondisi tersebut peserta didik dapat mengembangkan diri dengan lebih baik.

Pembelajaran juga dapat mendewasakan diri dalam kehidupan manusia dalam proses pembelajaran yang dapat mengontrol emosi dan kesabaran, menambah intelektual diri, menambah kualitas diri untuk pendewasaan diri di setiap manusia. Pembelajaran juga dikaitkan dengan pengembangan diri yang dibawa sejak lahir maka sejak lahir manusia membawa fitrahnya masing-masing ke dunia, maka dalam pembelajaran dapat dikaitkan dengan sebuah proses agar apa yang kita sebut dengan fitrah dari lahir ini bisa tumbuh dan berkembang untuk menambah kualitas diri.

b. Ranah Pembelajaran

Secara bahasa ranah diturunkan dari kata *domain* yang berarti daerah atau wewenang.⁴ Bila dikaitkan dengan pembelajaran, ranah berarti Kawasan belajar (*domain learning*) atau jenis-jenis kemampuan belajar manusia. Ada 3 ranah pembelajaran yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah pembelajaran ini sangat penting sebagai tolak ukur untuk memastikan bahwa kemampuan dalam belajar bukan hanya belajar

⁴ John M. Echol dan Hasan Syadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia), hlm. 193.

1 jenis saja tetapi banyak sekali potensi di dalam diri manusia yang harus digali dan ini menjadi 3 jenis ranah pembelajaran atau kemampuan belajar manusia, berikut penjelasan dari 3 ranah tersebut:

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif mengutamakan ingatan dan pengungkapan Kembali sesuatu yang telah dipelajari, memecahkan persoalan, Menyusun Kembali materi-materi atau menggabungkan dengan idea, metode atau prosedur yang pernah dipelajari.

Ranah kognitif mencakup tujuan pendidikan yang berkaitan dengan kemampuan intelektual dan fungsi mental seperti mengingat informasi. Ada enam tingkatan utama di ranah ini, dari yang paling sederhana hingga yang paling sulit. Selanjutnya, perilaku yang lebih sederhana harus dicapai dalam banyak cara untuk mencapai perilaku yang lebih kompleks. Dengan kata lain, mencapai tujuan Pendidikan di sub ranah yang lebih kompleks biasanya memerlukan pencapaian tujuan dalam sub ranah yang lebih sederhana.⁵

2) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik mengutamakan keterampilan otot, atau gerak, atau Tindakan yang memerlukan pengkoordinasian otot. Hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak menjadi fokus ranah psikomotor. Ranah psikomotor terdiri dari enam komponen, yaitu: Gerakan refleksi, keterampilan motorik dasar, kemampuan persepsi,

⁵Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran*, (Semarang: Pustaka Riski Putra, 2012), hlm. 20.

harmoni atau presisi, Gerakan keterampilan kompleks, serta Gerakan ekspresif dan interpretatif.⁶

Ranah psikomotorik ini adalah sebuah proses dari hasil pemahaman dari apa yang sudah kita pelajari, fokus ranah ini adalah di implementasi dari pembelajaran yang sudah di dapat sebelumnya seperti di dalam pembelajaran keagamaan, kita belajar bagaimana tata cara berwudhu doa dan lain lain, ini bisa dipraktekkan ketika kita mau beribadah dengan berwudhu yang benar sesuai dengan napa yang sudah kita pelajari.

3) Ranah Afektif

Ranah belajar afektif mengutamakan perasaan, emosi, atau sikap. Tujuan ini berhubungan dengan peserta didik bagaimana mereka merasakan sesuatu. Sikap dan nilai berhubungan dengan ranah afektif. Menurut beberapa ahli, sikap seseorang dapat berubah walaupun sudah memiliki tingkat kognitif yang tinggi. Ranah ini, seperti halnya kognitif, memiliki sejumlah sub ranah. Sub ranah dengan ranah lain dihubungkan oleh garis yang menunjukkan tingkat internalisasi, atau proses siswa menggabungkan atau memasukkan nilai-nilai tertentu.⁷

Tujuan dari ranah kognitif adalah *pertama*, penambahan pengetahuan (Knowledge), termasuk didalamnya kemampuan dalam

⁶Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran*, (Semarang: Pustaka Riski Putra, 2012), hlm. 19.

⁷Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran*, (Semarang: Pustaka Riski Putra, 2012), hlm. 30-31.

menghafal, meniru, mengungkapkan kembali. *Kedua*, pemahaman (komprehensif), mengerti, menginterpretasi, dan menyatakan Kembali dalam bentuk lain. *Ketiga*, penerapan (application) yaitu kemampuan dalam menerapkan teori, prinsip peraturan atau informasi ke dalam situasi yang baru. *Keempat*, analisis (analysis), menganalisis suatu masalah yang kompleks dengan membaginya menjadi beberapa bagian kecil untuk ditelaah satu persatu.

Tujuan dari ranah afektif ada lima tahapan, yaitu tahap menerima, tahap menjawab, tahap menilai, tahap mengorganisasi, dan tahap sudah menjadi ciri. Tujuan psikomotorik yaitu tujuan yang berhubungan dengan keterampilan atau keaktifan fisik (*motor skills*).

2. Metode Pembelajaran

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*”, kata ini berasal dari dua kata “*metha*” berarti melalui atau melewati, dan “*hodos*” yang berarti jala atau cara. Dalam bahasa arab metode disebut “*Thariqat*”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, sehingga dilalui untuk menyajikan bahan Pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.⁸

Metode pembelajaran adalah keseluruhan proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, serta pilihan metode penilaian

⁸ Suharsono dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widyia Karya, 2009), hlm. 574.

yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai prosedur pembelajaran yang terorganisir dengan baik. Untuk memahami sepenuhnya konsep perencanaan yang sedang dikembangkan, perencana perlu memiliki standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan persiapan pembelajaran. Selanjutnya, perencana perlu mengetahui berbagai media pembelajaran, sumber belajar, dan alat penilaian yang terkait dengan pembelajaran.⁹

Pengertian metode pembelajaran menurut para ahli yaitu :

- a) Menurut Sudjana, selama proses pengajaran guru menggunakan metode pembelajaran untuk menjalin hubungan dengan siswa.
- b) Menurut Sutikno, cara guru mengajar suatu mata pelajaran untuk membantu siswa belajar dan mencapai tujuannya disebut metode pembelajaran.
- c) Menurut Arif, metode pembelajaran dapat dilihat sebagai cara melaksanakan rencana yang telah disusun menjadi bentuk kegiatan praktis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Dapat disimpulkan, berdasarkan pengertian metode pembelajaran di atas, bahwa metode pembelajaran adalah suatu strategi atau cara yang digunakan oleh seorang guru untuk membantu siswa mencapai

⁹Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm. 19.

tujuannya.¹⁰ Dengan metode pembelajaran antara pendidik dan peserta didik dapat menjalin hubungan pembelajaran yang menguntungkan antara satu sama lain, ini membuktikan bahwa metode pembelajaran sangat diperlukan dalam strategi pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran.

Pentingnya penggunaan metode dalam mengajar adalah¹¹ karena metode merupakan salah satu komponen dari pada proses Pendidikan, metode merupakan alat mencapai tujuan yang didukung oleh alat-alat bantu mengajar, dan metode merupakan alat kebulatan dalam suatu sistem Pendidikan. Maka dari itu, metode ini sangat penting di dalam Lembaga Pendidikan khususnya dalam pembelajaran karena setiap Lembaga Pendidikan memiliki tujuan Pendidikan yang berbeda-beda maka dari itu setiap Lembaga Pendidikan pasti memiliki metodenya masing-masing guna mencapai tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan di setiap Lembaga Pendidikan.

3. Klasifikasi Metode Pembelajaran

Metode bukanlah tujuan, tetapi cara untuk mencapai tujuan sebaik mungkin. Oleh karena itu, tidak mungkin membahas strategi tanpa terlebih dahulu memahami tujuan. Metode yang diambil sangat penting untuk mencapai tujuan. Tidak ada metode pembelajaran yang "lebih baik"

¹⁰Dedy Yusuf Aditya, *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, (Jurnal SAP Vol. 1 No. 2 Desember 2016), Hlm. 167.

¹¹Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 79.

atau "lebih buruk". Semua metode memiliki kelebihan dan kekurangannya. Latihan dan pengalaman guru memberi upaya memilih metode terbaik untuk pembelajaran. Terdapat banyak cara yang berbeda untuk belajar, dan mungkin sulit bagi guru untuk memutuskan metode yang paling sesuai dengan keperluan pembelajaran. Klasifikasi metode pembelajaran untuk memudahkan guru memilih metode dan strategi yang sesuai.

- a. Strategi pembelajaran langsung. Strategi pembelajaran langsung sangat spesifik dalam hal kebutuhan guru. Beberapa contohnya adalah: ceramah, demonstrasi, latihan, dan tanya jawab.
- b. Strategi pembelajaran tidak langsung. Sering disebut sebagai penemuan, penyelidikan induktif, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Fokus strategi ini adalah pada siswa. Strategi yang cocok meliputi: investigasi, studi kasus, pemecahan masalah, dan peta konsep.
- c. Strategi pembelajaran interaktif. Metode berikut ini sesuai dengan penekanan pada interaksi dan diskusi siswa: bekerja berpasangan untuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil, atau proyek.
- d. Strategi pembelajaran mandiri. Sebuah strategi pembelajaran yang bertujuan menekankan pada pengembangan diri, kemandirian, dan inisiatif. Metode yang sesuai antara lain : pekerjaan rumah, karya tulis, proyek penelitian, pembelajaran berbasis komputer, dan E-learning.

- e. Belajar melalui pengalaman. Pembelajaran berbasis aktivitas, berpusat pada siswa, dan berbasis aktivitas induktif. Metode yang berhasil meliputi: simulasi, permainan peran, atau survei atau observasi.¹²

4. Pengertian Kitab Kuning

Pesantren yang sejak kemunculannya hingga sekarang mempunyai daya tarik dan minat yang tinggi untuk memberikan pembelajaran keagamaan dan spiritualnya. Potensi di dalam pesantren yang baik untuk dikaji khususnya dalam sistem dan kajian metodenyayang spesifik tidak akan ditemukan diluar pesantren, diantaranya alaha mata Pelajaran bakunya yang di tekstualkan pada kitab-kitab salaf (klasik) yang sekarang terintroduksi secara populer dengan sebutan kitab kuning.

Pengajaran kitab-kitab Islam klasik, terutama karangan-karangan ulama yang menganut faham Syafi'iyah, merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren.¹³ Menurut Azyumardi, “kitab kuning mempunyai format sendiri yang khas dan warna kertas kekuning-kuningan”.¹⁴ Melihat dari warna kitab ini yang berwarna kuning maka kitab ini biasa disebut kitab kuning, meski akhir-

¹²Sihabuddin, *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: UINSA Press, 2014), Hlm. 82.

¹³Dhofier, Zamarkhsyari. *Tradisi Pesantren, studi tentang pandangan hidup kyai*. (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 50.

¹⁴Azyumardi Azra, *Pendidikan islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), hlm. 111.

akhir ini banyak juga yang sudah mencetak kitab kuning ini dengan cetakan kertas yang berwarna putih.

Kitab kuning merupakan kitab yang dijadikan sumber belajar di pesantren dan Lembaga Pendidikan tradisional. Dalam tradisi pesantren, kitab kuning merupakan ciri dan identitas yang tidak dapat dilepaskan. Sebagai Lembaga kajian dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman, pesantren menjadikan kitab kuning sebagai identitas yang inheren dengan pesantren. Abudin Nata menambahkan bahwa kitab kuning merupakan hasil karya tulis Arab yang disusun oleh para sarjana muslim abad pertengahan, sekitar abad 16-18.

Ada tiga ciri umum kitab kuning. Pertama, penyajian setiap materi dalam satu pokok bahasan selalu diawali dengan mengemukakan definisi-definisi yang tajam, yang memberi Batasan pengertian secara jelas untuk menghindari salah pengertian terhadap masalah yang sedang dibahas. Kedua, setiap unsur materi bahasan diuraikan dengan segala syarat-syarat yang berkaitan dengan objek bahasan bersangkutan. Ketiga, pada tingkat syarah (ulasan atau komentar) dijelaskan pula argumentasi penulisnya, lengkap dengan penunjukan sumber hukumnya.¹⁵

kitab kuning bisa digambarkan secara umum sebagai berikut:

- a. Al-kitab yang ditulis bertulisan Arab
- b. Umumnya ditulis tanpa baris, bahkan tanpa tanda baca dan koma
- c. Berisikan ilmu keislaman

¹⁵Abdul Aziz Dahlan, *Suplemen Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: PT. Iktiar Baru), hlm. 334.

- d. Metode penulisannya dinilai kuno
- e. Dicitak diatas kertas yang berwarna kuning
- f. Lazimnya dipelajari di pondok pesantren

Sejak Awal mula berdirinya pesantren, tradisi membaca, mempelajari kitab klasik menjadi hal yang penting, bahkan menjadi sesuatu yang inheren di pesantren. Keberadaan kitab kuning ini menjadi kajian utama disebabkan pada masa itu pesantren hanya mempelajari ilmu-ilmu keislaman saja, dan kitab-kitab klasik menjadi pilihan yang tepat serta akurat untuk dapat menggali keilmuan tentang Islam.

Pada intinya kitab kuning merupakan kitab-kitab Islam klasik atau kitab-kitab lama dalam Bahasa arab karangan ulama yang menganut faham Syafi'iyah yang merupakan ciri khas dalam proses belajar mengajar di pondok pesantren. Kitab kuning juga sangat relevan ketika digunakan di zaman sekarang melihat di zaman sekarang banyak sekali ajaran-ajaran menyimpang yang ajaran tersebut keluar dari ajaran-ajaran agama Islam.

Oleh karena itu, kitab kuning sangat bermanfaat bagi kemajuan pembelajaran mulai dari kemajuan akhlak, karakter dan kualitas dari orang yang mempelajari kitab kuning. Sebagai intelektual muslim penguasaan kitab kuning sangat diperlukan untuk tempat rujukan. Maka madrasah dan pesantren adalah Lembaga yang berperan aktif dalam mendidik siswa untuk mahir dalam penguasaan kitab kuning.

Pembelajaran kitab kuning sangat baik diterapkan di madrasah, madrasah adalah Lembaga yang berlatarbelakang pembelajarannya menyediakan pembelajaran dalam pengetahuan agama islam.

5. Jenis-Jenis Kitab Kuning

Berbagai macam jenis kitab kuning yang harus kita ketahui agar memahami kitab kuning bukan hanya kita melihat dari sisi kitab yang sudah lama atau klasikal saja, tetapi ada banyak sekali jenis-jenis kitab kuning yang harus diketahui. Menurut Said Aqil Siraj kitab kuning diklarifikasikan dalam empat kategori: dilihat dari kandungan maknanya, dilihat dari kadar pengajiannya, dilihat dari kreativitas penulisannya, dan dilihat dari penampilan uraiannya.¹⁶

a. Dilihat dari Kandungan Maknanya

Kitab kuning dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Kitab yang berbentuk penawaran atau penyajian ilmu secara polos (naratif) seperti Sejarah, hadits dan tafsir.
- 2) Kitab yang menyajikan materi yang sorof, ushul fiqh, dan mustalah hadits (istilah-istilah yang berkenaan dengan hadits).

b. Dilihat dari Kadar Pengajiannya

- 1) Mukhtasar yaitu kitab yang tersusun secara ringkas dan menyajikan pokok-pokok masalah, baik muncul dalam bentuk nadhom atau Syi'ir (puisi) maupun dalam bentuk nasr (prosa).

¹⁶Said Aqil. *Pesantren Masa Depan*. (Cirebon: Pustaka Hidayah, 2004), hlm. 335.

- 2) Syarah yaitu kitab yang memberikan uraian Panjang lebar , menyajikan argumentasi ilmiah secara komparatif dan banyak mengutip ulasan para ulama dengan argumentasi masing-masing.
 - 3) Kitab kuning yang penyajian materinya tidak terlalu ringkas dan juga tidak terlalu Panjang (mutawashitoh).
- c. Dilihat dari Kreativitas Penulisnya
- 1) Kitab yang menyampaikan gagasan baru, seperti kitab *Ar-Risalah* (kitab ushul fiqh) karya Imam Syafi’I, *Al-Arud Wa Al-Qowafi* (kaidah-kaidah penyusunan sya’ir) Karya Imam Khalil bin Ahmad Farahidi, atau teori-teori ilmu kalam yang dimunculkan oleh Washil bin Atho, Abu Hasan Al Asy’ari dan lain-lain.
 - 2) Kitab yang muncul sebagai penyempurnaan terhadap karya yang telah ada, seperti kitab nahwu (tata Bahasa arab) karya Imam Sibawaih yang menyempurnakan kitab Abu Aswad Ad-Duwali.
 - 3) Kitab Kitab yang berupa kutipan dari berbagai kitab lain seperti, *Ulumul Al-Qur’an* (buku tentang ilmu-ilmu Al-Qur’an) karya Al-Aufi.
- d. Dilihat dari Penampilan Uraiannya
- 1) Mengulas pembagaian sesuatu yang umum menjadi khusus, sesuatu yang ringkas menjadi terperinci, dan seterusnya.
 - 2) Menyajikan redaksi yang teratur dengan menampilkan beberapa pernyataan dan kemudian Menyusun kesimpulan.

- 3) Membuat ulasan tertentu ketika mengulangi uraian yang dianggap perlu, sehingga penampilan materinya tidak acak-acakan dan pola pikirnya dapat lurus.
 - 4) Menampilkan beberapa ulasan dan argumentasi yang dianggap perlu.
6. Pentingnya Belajar Kitab Kuning dan Tujuan Mempelajarinya

Kitab kuning adalah karya dari ulama-ulama yang terdahulu yang dibukukan didalam kitab kuning sebagai khazanah keilmuan Islam yang sangat penting untuk dikaji dan dipelajari karena sebagai berikut:

- a. Sebagai materi pokok dalam memahami, menafsirkan, dan mempelajari bagian hukum positif yang masih menempatkan hukum Islam, atau madzhab fiqih tertentu sebagai sumber hukum, baik secara historis maupun resmi.
- b. Sebagai sumber rujukan asli yang ditulis langsung oleh ulama-ulama terdahulu yang langsung mengarang kitab tersebut.
- c. Sebagai Upaya membenahi karakter diri dalam mengkaji kitab kuning untuk pembenahan Akhlak dan Aqidah.

Menurut M. bahri Ghozali pembelajaran dengan menggunakan kitab kuning mempunyai tujuan dan maksud tertentu, diantaranya bertujuan agar para santri disamping untuk memahami isi kandungan dari kitab kuning tersebut juga untuk menambah pengetahuan santri dalam berbahasa Arab. Disamping itu, mempunyai tujuan agar terjadi adanya

hubungan horizontal antara santri dengan sampai ke penulis/pengarang tersebut, sehingga dal hal keilmuan dapat dipertanggung jawabkan.¹⁷

Tujuan lain dari mempelajari kitab kuning adalah bagaimana peserta didik mampu membaca dan memahami kitab kuning sehingga para peserta didik dalam mempelajari kitab kuning bisa menerapkan dan mengembangkannya dalam kehidupannya. Ini membuktikan bahwa eksistensi kitab kuning di madrasah sangat penting bagi peserta didik maupun pendidik, kitab kuning bisa memberikan arah yang baik dan benar untuk siapa saja yang mempelajarinya. Maka dirasa penting dalam mempelajari kitab kuning ini sehingga kitab kuning ini selalu cocok digunakan di zaman kapanpun karena karya yang dikarang atau ditulis oleh pengarang/penulis membahas hal-hal yang sifatnya tentang permasalahan kehidupan sehari-hari dalam beragama dan perlunya apa saja yang dipelajari didalam kitab kuning dan di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

7. Metode Pembelajaran Kitab Kuning

Metode pembelajaran kitab kuning merupakan cara-cara yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran kitab kuning. Metode-metode pembelajaran diharapkan agar sesuai dengan keadaan dan kondisi suatu Lembaga Pendidikan, kiyai, maupun santri itu sendiri. Umumnya metode pembelajaran ini diterapkan hanya beberapa metode saja karena

¹⁷Bahri Ghozali, *Pesantren Intelektual Santri*, (Yogyakarta: Teras, 2003), hlm. 24.

keterbatasan dari sumber daya manusia (SDM) pendidik dan peserta didik.

Ada beberapa metode pembelajaran kitab kuning yaitu dengan menggunakan metode bandongan, sorogan, diskusi, hafalan, klasikal, tanya jawab, ceramah, dan demonstrasi. Berikut penjelasan dari metode-metode tersebut:

a. Metode Bandongan

Metode pembelajaran ini biasanya berlangsung satu jalur (monolog), yakni kiyai membacakan, menerjemahkan, dan kadang-kadang memberi komentar, sedang santri atau anak didik mendengarkan penuh perhatian sambil mencatat makna harfiah (*sah-sahan*)-nya dan memberikan symbol-simbol I'rob (kedudukan kata dalam struktur kalimatnya).¹⁸

Armai mengungkapkan dalam bukunya bahwa metode bandongan adalah kiyai menggunakan Bahasa arab daerah setempat, kiyai membaca, menerjemahkan, menerangkan kalimat demi kalimat kitab yang dipelajarinya, santri secara cermat mengikuti penjelasan yang diberikan oleh kiyai dengan mmemberikan catatan-catatan tertentu paada kitabnya masing-masing dengan kode-kode tertentu sehingga

¹⁸Barizi, Ahmad. *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi & Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*. (Malang: UIN Maliki Press, 2002), hlm. 65.

kitabnya disebut kitab jenggot karena banyaknya catatan yang menyerupai jenggot seorang kiyai.¹⁹

Metode bandongan ini biasanya digunakan di berbagai pondok pesantren dan madrasah untuk mempelajari kitab kuning, metode bandongan ini sangat cocok bagi pembelajar pemula ketika sedang mempelajari dan memahami kitab kuning.

b. Metode Sorogan

Metode sorogan adalah pengajian yang merupakan permintaan dari seorang atau beberapa orang santri kepada kiyainya untuk diajari kitab tertentu, pengajian sorogan biasanya hanya diberikan kepada santri-santri yang cukup maju, khususnya yang berminat hendak menjadi kiyai.²⁰ Zamarkhasyari Dhofier menjelaskan Metode sorogan adalah seorang murid mendatangi guru yang akan membacakan beberapa baris Al-Qur'an atau kitab-kitab bahasa arab dan menerjemahkan kata demi kata kedalam Bahasa tertentu yang pada gilirannya murid mengulangi dan menerjemahkan kata perkata sepersis mungkin seperti yang dilakukan gurunya.²¹

Metode sorogan ini biasanya digunakan oleh beberapa santri atau peserta didik untuk mendalami keilmuan agama sesuai dengan

¹⁹Armai, Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 154.

²⁰Madjid, Nurcholish. *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*. (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 28.

²¹Dhofier, Zamarkhasyari. *Tradisi Pesantren, studi tentang pandangan hidup kiyai*. (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 28.

keinginan dari santri, ini bisa digunakan untuk secara khusus saja akan tetapi metode ini bisa lebih bermanfaat lagi ketika minat santri atau peserta didik dalam mendalami ilmu yang menjadi dasarnya atau yang menjadi minat kedalaman ilmunya.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi dapat diartikan sebagai jalan untuk memecahkan sesuatu permasalahan yang memerlukan jawaban alternatif yang dapat mendekati kebenaran dalam proses belajar mengajar.²² Didalam forum diskusi atau *munadhoroh* ini, para santri biasanya mulai pada jenjang menengah, membahas atau mendiskusikan suatu kasus dalam kehidupan masyarakat sehari-hari untuk kemudian dicari pemecahannya secara fiqh. Dan pada dasarnya para santri tidak hanya belajar memetakan dan memecahkan suatu permasalahan hukum namun didalam forum tersebut para santri juga belajar berdemokrasi dengan menghargai pluralis pendapat yang muncul dalam forum.

Metode ini sangat baik untuk mengasah soft skill santri atau peserta didik, karena dengan metode diskusi banyak sekali yang didapatkan diantaranya adalah santri atau peserta didik bisa menjadi lebih kritis dalam keilmuan keagamaan untuk nantinya bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu biasanya permasalahan yang didiskusikan adalah tentang permasalahan kehidupan manusia sehari-hari.

²²Armai, Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 149.

d. Metode Hafalan

Suatu Teknik yang dipergunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan anak didiknya untuk menghafalkan sejumlah kata-kata (*mufrodad*), atau kalimat-kalimat maupun kaidah-kaidah. Tujuan Teknik ini adalah agar anak didik mampu mengingat Pelajaran yang diketahui serta melatih daya kognisinya, ingatan dan fantasinya.²³

Metode hafalan ini bisa mempertajam soft skill yaitu peserta didik bisa menggunakan hafalan tersebut untuk berdiskusi dengan peserta didik yang lain, karena hafalan adalah kunci dalam ilmu agama, biasanya orang yang hafal akan suatu kaidah atau metode bisa menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari seperti kaidah ushul fiqh, mahfudzot dan lain-lain.

e. Metode Klasikal

Metode klasikal di pondok pesantren merupakan penyesuaian dari perkembangan sekolah formal modern. Metode ini hanya mengambil sistem sekolah umum dengan model berjenjang seperti Sekolah Dasar (Madrasah Diniyyah Ibtidaiyah), Sekolah Menengah Pertama (Madrasah Diniyyah Tsanawiyah), Sekolah Menengah Atas (Madrasah Diniyyah Aliyah) dan Perguruan Tinggi (Mahad Aly). Akan tetapi materi yang diajarkan pada pesantren tetap menggunakan kitab kuning dengan perpaduan metode bandongan, sorogan, hafalan, musyawarah dan sebagainya.

²³Muhaimin, dan Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam*. (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 276.

Abdurrahman Wahid akrab dengan panggilan Gus Dur menjelaskan bahwa pemberian pengajaran tradisional ini dapat berupa Pendidikan formal di sekolah atau madrasah dengan jenjang Pendidikan yang bertingkat-tingkat, maupun pemberian pengajaran dengan sistem *halaqoh* (lingkaran) dalam bentuk pengajian *weton* dan *sorogan*.²⁴ Ciri utama dari pengajian tradisional ini adalah cara pemberian pengajarannya yang ditekankan pada penangkapan harfiah (*Letterlijk*) atas suatu kitab (teks) tertentu. Pendekatan yang digunakan ialah penyelesaian pembacaan kitab (teks) tersebut, untuk kemudian dilanjutkan dengan pembacaan kitab (teks) lain. Ciri utama ini masih dipertahankan hingga dalam sistem sekolah atau madrasah, sebagaimana dapat dilihat dari mayoritas sistem Pendidikan di pesantren dewasa ini.

Meskipun pemberian pengajaran bersistem sedemikian rupa, Gus Dur nampaknya masih berpendapat bahwa pemberian pengajaran tradisional di pesantren masih bersifat non klasikal (tidak didasarkan pada unit mata Pelajaran), walaupun di sekolah atau madrasah yang ada di pesantren dicantumkan juga kurikulum klasikal,²⁵ akan tetapi paling tidak madrasah yang ada di pesantren telah berjalan dan berkurikulum klasikal.

²⁴Wahid, Abdurrahman. *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*. (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2010), hlm. 71.

²⁵Wahid, Abdurrahman. *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*. (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2010), hlm. 71.

f. Metode Tanya Jawab

Suatu metode di dalam Pendidikan yaitu guru bertanya dan murid menjawab tentang materi yang ingin diperolehnya²⁶. Metode tanya jawab ialah penyampaian Pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab.

Metode ini bisa digunakan untuk mengecek pemahaman dari peserta didik akan Pelajaran yang sudah diajarkan dikelas, ini juga bisa menjadi tolak ukur dalam mengevaluasi pembelajaran, pendidik bisa melihat bahwa tidak semua peserta didik itu sama dalam masalah pemahaman dikelas, pendidik bisa menggunakan metode tanya jawab ini biasanya setelah pembelajaran atau mendekati masa ujian yang diadakan di pesantren atau madrasah.

g. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penerangan atau penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelas.²⁷ Metode inilah yang selama ini sering digunakan dalam pengajaran di dalam kelas pada pesantren. Metode ceramah dalam pengajaran kitab kuning di Lembaga Pendidikan formal dapat digunakan apabila guru ingin menyampaikan hal-hal baru yang merupakan penjelasan atau generalisasi dari materi/bahan pengajaran yang disampaikan.

²⁶Armai, Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 135.

²⁷Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012, hlm. 138.

Menurut Nana Sudjana, metode ceramah ini wajar digunakan apabila guru ingin mengajarkan topik baru, tidak ada sumber bahan Pelajaran pada siswa, dan menghadapi sejumlah siswa yang cukup banyak.²⁸

Metode ceramah ini bisa kita lakukan ketika mendapati pembelajaran baru dalam mata Pelajaran, atau bisa digunakan ketika pembelajaran dikelas sudah selesai akan topik tema pembelajaran dan bisa diisi dengan menggunakan metode ceramah yang membahas tentang kehidupan sehari-hari mereka.

h. Metode Demonstrasi

Metode ini merupakan suatu metode mengajar yaitu guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu kaifiah melakukan sesuatu.²⁹ Metode demonstrasi dapat diterapkan oleh pengajar kitab kuning untuk mendemonstrasikan materi-materi yang telah diajarkan, seperti sholat, wudhu, dan sebagainya.

Metode demonstrasi bisa digunakan dalam melihat pemahaman hard skill peserta didik, peserta didik langsung mempraktekkan apa yang sudah mereka pahami didalam pembelajaran dikelas dan bisa diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

²⁸Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 78.

²⁹Zuhairini. *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 82.

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka bertujuan untuk membedakan dengan peneliti sebelumnya. Selain itu, kajian pustaka ini akan membantu memberikan gambaran yang komprehensif tentang subjek yang ada. Berikut ini adalah beberapa karya ilmiah yang ditulis beberapa peneliti sebelumnya yang dijadikan kajian pustaka:

1. Skripsi Karima Indah Riyati, dari Universitas Islam Malang program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam dengan judul “Model Pembelajaran Fikih Berbasis Kitab Kuning di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Karangploso” tahun 2020. Hasil dari Penelitian ini yaitu dalam merencanakan suatu proses pembelajaran pihak sekolah beserta tim bersepakat menggunakan media ajar kitab kuning pada pembelajaran Fikih. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan cita-cita Madrasah, mengingat bahwa madrasah berbasis pesantren, yang di dalam pembelajaran agamanya menggunakan kitab kuning sebagai bahan ajarnya, salah satunya pembelajaran Fikih.³⁰ Persamaan antara skripsi yang ditulis oleh peneliti dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu membahas tentang pembelajaran Al Qur’an Hadits Berbasis Kitab kuning. Sedangkan perbedaannya yaitu pada skripsi yang telah dibuat berfokus pada pembelajaran Fikih sedangkan yang akan diteliti berfokus pada pembelajaran Al Qur’an Hadits.

³⁰Karima Indah Riyati, “Model Pembelajaran Fikih Berbasis Kitab Kuning di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Karangploso”, *Skripsi*, (Malang: Universitas Islam Malang, 2020), hlm. 11.

2. Jurnal Syaiful Rijal, dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan dengan judul “Pemakaian Kitab Kuning Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Berbasis Pesantren di Pamekasan”. Hasil dari Penelitian ini yaitu pembelajaran Fiqh Madrasah Tsanawiyah berbasis pesantren di Kabupaten Pamekasan dalam pemakaian kitab kuning lebih banyak menggunakan kitab fiqh madzhab Syafi’i. Alasan mendasar pemakaian kitab kuning ini lebih kepada pelestarian budaya pesantren yang identik dengan kitab kuning. Metode yang digunakan tetap menggunakan metode lama seperti bandongan, wetonan dan hafalan. Memadukan antara kurikulum yang diterapkan pemerintah dengan metode kitab kuning adalah cara pesantren untuk memenuhi target ketercapaian dalam pembelajaran fiqh.³¹Persamaan antara Jurnal yang ditulis oleh peneliti dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu membahas tentang Pembelajaran berbasis kitab kuning. Sedangkan perbedaannya yaitu pada jurnal yang telah dibuat berfokus pada pembelajaran berbasis pesantren di Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Pamekasan sedangkan yang akan diteliti berfokus pada Pembelajaran Al Qur’an Hadits.
3. Skripsi Ahmad Yuda Rahmadani, dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul “Pembelajaran Kitab Kuning di SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang” Tahun 2021. Hasil dari

³¹Syaiful Rijal, Pemakaian Kitab kuning dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Berbasis Pesantren di Pamekasan, *Jurnal*, (Pamekasan: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2023), hlm. 17.

penelitian ini yaitu Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning di SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang telah berjalan dengan baik. Proses pembelajaran kitab kuning dilaksanakan selama empat hari, dari hari Senin-Kamis. Adapun kitab-kitab yang diajarkan adalah kitab *Syifaul Janan*, “*Alala, Lubabul Hadits* dan Kitab *Faslahatan*.metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik pada pembelajaran kitab kuning di SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang cukup bervariasi. Beberapa metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi (*Cooperative Learning*) serta metode praktek dan demonstrasi.³²

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.³³

Menurut Kimble dan Gramezy dalam M. Thobroni pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah peserta

³²Ahmad Yuda Rahmadani, Pembelajaran Kitab Kuning di SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang, *Skripsi*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021)

³³Rusman, *Model-Model Pembelajaran mengembangkan professional guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 3-134.

didik yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah dan menyimpulkan suatu masalah. Selain itu menurut Rombepajung pembelajaran adalah pemerolehan suatu keterampilan melalui Pelajaran, pengalaman atau pengajaran.³⁴

Kitab kuning adalah kitab klasik yang masih digunakan sampai sekarang yang eksistensinya memberikan dampak yang nyata bagi peserta didik, banyak kemajuan ketika di masukkan dalam kurikulum pembelajaran seperti dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits bisa menjadikan rujukan jelas bahwa seorang peserta didik mampu menerjemahkan dan memahami Al-Qur'an dan Hadits langsung menggunakan kitab kuning, walaupun kitab kuning banyak sekali referensi-referensi permasalahan kontemporer yang ada di zaman sekarang tetapi dengan menggunakan pembelajaran tidak menggunakan kitab kuning akan sangat lebih terperinci karena langsung masuk ke pembahasan pokok pembelajaran sedangkan dalam pembelajaran menggunakan kitab kuning masih selalu tidak selesai satu kitab sampai akhir semester.

³⁴M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2015), hlm. 17.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.¹ Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²

Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan dan lain-lain, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, yaitu penggambaran atau pendeskripsian secara

¹Neni Hasnunidah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm. 10.

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013) hlm. 6.

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 6.

mendalam tentang situasi atau proses yang diteliti.⁴ Dalam pengertian lain, penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.⁵

Alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif karena ingin mendapatkan data secara langsung dari objek yang diteliti yaitu di MTs Al Hidayah Bragung Guluk-guluk Sumenep. Penulis melakukan penelitian langsung dengan cara wawancara, observasi, serta dokumentasi terhadap pihak-pihak yang terkait.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MTs Al Hidayah Sumenep yang beralamat di Jl. KH. Mushawwir No 1 Dusun Banlaph Desa Bragung Kecamatan Guluk-guluk Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 30 hari sampai data diperoleh dengan lengkap. Penelitian ini tidak dilaksanakan secara terus menerus, melainkan hanya pada waktu tertentu.

Alasan pemilihan sekolah ini sebagai objek penelitian dikarenakan pada sekolah tersebut masih menerapkan model pembelajaran menggunakan kitab kuning, atau biasa disebut metode sorogan, bandongan, klasikal, hal tersebut berkaitan dengan apa yang akan diteliti yaitu tentang pembelajaran Al Qur'an Hadits berbasis Kitab kuning di MTs Al Hidayah Sumenep.

⁴Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm. 24.

⁵Nana Sunjana Ibrahim, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar baru, 1989), hlm. 64.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Menurut sumbernya data penelitian dapat digolongkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru MTs Al Hidayah dan pengurus Yayasan Al Hidayah, serta pihak lain yang bersangkutan dengan pembelajaran Al Qur'an Hadits berbasis Kitab kuning di MTs Al Hidayah Sumenep.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data atau informasi kepada pengumpul data. Adapun penelitian ini mengambil data sekunder berupa dokumentasi dan berbagai unsur dari kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran Al Qur'an Hadits berbasis kitab kuning di MTs Al-Hidayah Sumenep.

D. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, adapun fokus pada penelitian ini adalah:

1. Metode Pembelajaran Al Qur'an Hadits berbasis kitab kuning di MTs Al-Hidayah
2. Pembelajaran Al Qur'an Hadits berbasis kitab kuning di MTs Al-Hidayah.

E. Tenik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini untuk memperoleh data yang dibutuhkan menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data, yaitu: Metode Observasi, Metode Wawancara mendalam (*Indep Interview*), dan Metode Dokumentasi, berikut penjelasan dari tiga metode tersebut:

1. Metode Observasi

Observasi adalah Teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek, yaitu sehari-hari mereka berada dan biasa melakukan aktivitasnya.⁶ Peneliti secara langsung turun ke lapangan yaitu di MTs Al Hidayah Sumenep guna mengamati secara langsung hal-hal ataupun kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran Al Qur'an Hadits berbasis kitab kuning.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara mendalam (*Indeep Interview*), tidak semua data didapatkan dari mengobservasi saja, oleh karena itu, peneliti harus mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber. Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita.⁷ Maka dari itu, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru pengajar, dan pengasuh Yayasan Al Hidayah serta pihak lain yang bersangkutan guna mendapatkan data yang lain dari data observasi.

⁶Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 90.

⁷J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (jenis, karakteristik, dan keunggulan)*, hlm. 116.

3. Metode Dokumentasi

Dalam melaksanakan metode dokumentasi menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, arsip, transkrip, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁸ dalam penelitian ini yang diambil yaitu berupa kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran Al Qur'an Hadits berbasis kitab kuning serta data lainnya yang dianggap perlu sebagai pendukung bagi kelengkapan dan kesempurnaan dalam penelitian ini, sehingga diperoleh data yang relevan dan valid.⁹

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data digunakan untuk menjamin validasi temuan. Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.¹⁰ Triangulasi data digunakan untuk mengecek data bukan hanya dari satu informan akan tetapi dari beberapa informan untuk membandingkan dan pemberian makna terhadap objek yang diteliti. Dari beberapa sumber tersebut dikategorikan mana pandangan yang sama serta yang berbeda, dan mana mana yang spesifik dari data-data tersebut sehingga

⁸Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 201.

⁹Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 233.

¹⁰Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 327.

menghasilkan kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan beberapa sumber tersebut.

Teknik triangulasi untuk mengetahui kebenaran melibatkan berbagai unsur, seperti triangulasi Teknik penelitian, triangulasi sumber, triangulasi waktu. Berikut pengertian dari ketiga unsur tersebut:

1. Triangulasi Teknik Penelitian

Triangulasi Teknik penelitian adalah suatu cara untuk mengetahui kebenaran data berdasarkan Teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Triangulasi Teknik penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama dari berbagai Teknik dalam rangka untuk menguji kebenaran dari berbagai Teknik yang dilakukan.¹¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menguji keabsahan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan Teknik yang sama.¹² Dalam penelitian ini, peneliti dalam wawancara bukan hanya kepada kepala sekolah/madrasah

¹¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 327.

¹²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 327.

saja tetapi kepada semua elemen yang terlibat dalam fokus penelitian ini seperti pengurus Yayasan, pendidik dan juga peserta didik.

3. Trianggulasi Waktu

Trianggulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau Teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹³

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses memilah data yang penting dalam penelitian yang telah didapatkan di lapangan. Analisis data disini mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan baru.¹⁴

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, maka ruang lingkup penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif dengan menggunakan komponen analisis sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 374.

¹⁴J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan keunggulan)*, hlm. 51.

Pada proses pengumpulan data, peneliti mencatat dan mengumpulkan segala data yang berkaitan dengan pembelajaran Al Qur'an Hadits berbasis kitab kuning di MTs Al Hidayah Sumenep.

2. Reduksi data (*Data Reduction*)

Pada tahap ini, data yang terkumpul kemudian diseleksi data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.¹⁵ Dalam penelitian ini, penulis hanya memilih (mereduksi) data-data yang terkait dengan pembelajaran Al Qur'an Hadits berbasis kitab kuning di MTs Al Hidayah Sumenep.

3. Penyajian data (*Data display*)

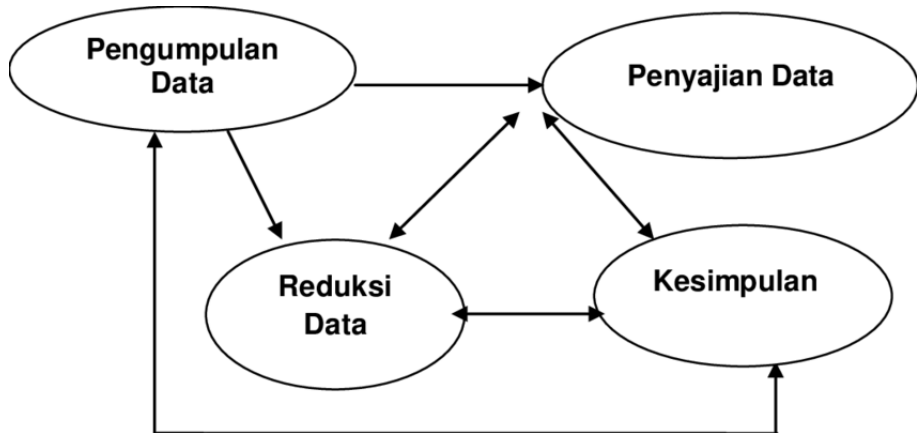
Setelah menyeleksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa Bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan sehingga mudah untuk dipahami.

4. Penarikan kesimpulan (*conclusion*)

Pada tahap akhir ini yaitu penarikan kesimpulan, menurut Miles dan Huberman adalah hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. hlm 245.

berdasaekan hasil analisis data.¹⁶ kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat sebagai pendukung. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman

¹⁶ Miles, B. Mathew dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, hlm. 18.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Profil MTs Al Hidayah Bragung Guluk-Guluk

1. Sejarah MTs Al Hidayah Bragung Guluk-Guluk

Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Al-Hidayah, Desa Bragung, Kecamatan Guluk- Guluk salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Sumenep, yang berdiri lebih dari setengah abad. Tepatnya, di tahun 1960-an, pertama mendirikan Madrasah Diniyah (Madin) yang diasuh oleh KH. Moh Fadhil bersama mertuanya K. Mushawir yang di tempatkan di serambi rumah dan mushalla tempat anak-anak mengaji waktu ba'da maghrib. Sekitar 40 siswa aktif menerima materi pelajaran keagamaan pada sore hari. Lantas ada inisiatif pada tahun 1970an membentuk Madrasah Ibtidaiyah (MI). Setelah diakui sebagai pendidikan yang terakreditasi pendidikan umum terus dikembangkan setara dengan lembaga pendidikan umum lainnya. “Jadi pembauran materi pendidikan umum dan agama, dapat menambah wawasan siswa dengan baik, serta metode membaca kitab kuningnya semakin dimatangkan,” ujar KH. Taufiqurrahman, salah seorang pengurus Yayasan Al-Hidayah.¹

Ditambahkan, selang sepuluh tahun, tepatnya di Tahun 1980 kembali mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Disamping

¹Hasil Wawancara dengan KH. Taufiqurrahman, Selaku salah satu pengurus Yayasan atau Pengasuh Al-Hidayah, pada Senin, 13 November 2023.

pendidikan formalnya berjalan, pendidikan diniyah juga tetap hidup, dari kelas ula, wustho, dan ulya. Bahkan, seringkali lembaga ini meraih prestasi baik pada kegiatan intra dan ekstra kurikuler.

Lokasi Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Al-Hidayah Tepatnya di Jl. KH. Mushawwir Desa Beragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur inilah Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Al-Hidayah setiap harinya mendidik para peserta didik dan para santri mulai dari PAUD, MI, MTs, SMK Al-Hidayah dan juga Madrasah Diniyah (Madin) setiap hari dimulai dari hari sabtu sampai kamis di Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Al-Hidayah selalu sibuk dalam kegiatan belajar mengajar.

Pendirian MTs Al-Hidayah dilatarbelakangi oleh keinginan masyarakat sekitar lembaga pendidikan Al-Hidayah agar memiliki lembaga pendidikan formal yang dekat dengan tempat tinggal mereka. Kebetulan pada waktu itu di sekitar lembaga pendidikan Al-Hidayah belum ada lembaga pendidikan formal setingkat MTs termasuk juga SMP belum ada di sekitar Desa Bragung. Oleh karena itu, maka berdirilah MTs Al-Hidayah.

Berikut profil MTs Al-Hidayah Bragung:²

1. Nama : MTs. Al-Hidayah
2. No. Statistik Madrasah : 121235290117
3. Akreditasi Madrasah : B

²Data Profil MTs Al Hidayah Bragung Guluk-Guluk Sumenep Jawa Timur

4. Status Madrasah : Swasta
5. Alamat Lengkap : Jl. KH. Mushawwir, Banlapah
Desa Beragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep
Provinsi Jawa Timur.
6. No. NPWP Yayasan : 57.213.641.4-608.000
7. No. NPWP Madrasah : 65.255.039.3-608.000
8. Kepala Madrasah : Hj. Faizah SF, S.PdI, M.Pd
9. Nama Yayasan : Al-Hidayah
10. Alamat Yayasan : Jl. KH. Mushawwir, Banlapah
Desa Beragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep
Provinsi Jawa Timur.
11. No. Akte Pendirian Yayasan : 1/94 Daftar No.
WIO.D.SMP.07.01-4/PA
12. Luas Tanah : 1054 M²
13. Status Bangunan : Yayasan
14. Luas Bangunan : 500 M²

Visi MTs Al Hidayah Bragung Guluk-Guluk Sumenep Jawa Timur adalah “Terwujudnya peserta didik yang santun, berwawasan global, kreatif, berlandaskan Al-Qur’an dan Hadits serta berorientasi pada iman dan takwa”. Sementara itu, Misi MTs Al Hidayah Bragung Guluk-Guluk Sumenep Jawa Timur adalah sebagai berikut:³

³Data Profil MTs Al Hidayah Bragung Guluk-Guluk Sumenep Jawa Timur

1. Mengoptimalkan Pendidikan komprehensif untuk mencetak siswa yang berakhlakul karimah dan berwawasan luas
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang intensif pada siswa sehingga mempunyai mental yang kuat serta berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki
3. Meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga pendidik lainnya sehingga kualitas Pendidikan berhasil secara optimal
4. Memotivasi siswa untuk mencapai prestasi yang gemilang serta memberikan bantuan dalam mengembangkan bakat dan minat mereka.

Hingga saat ini MTs Al Hidayah Bragung Guluk-Guluk Sumenep Jawa Timur sudah 43 tahun berperan aktif dalam membangun Masyarakat disekitar Desa Bragung baik secara keagamaan, pengetahuan umum dan dibidang lainnya.

2. Letak Geografis

Seperti yang disampaikan oleh KH. Taufiqurrahman, MTs Al-Hidayah terletak di Jl. KH. Mushawwir Desa Beragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur. Posisinya berada di kaki Gunung Payudan Daleman yang merupakan gunung tertinggi di Pulau Madura.

Masyarakat sekitar MTs Al-Hidayah umumnya petani dan pedagang, Tanahnya subur sehingga satu tahun bisa ditanami dengan 3 macam tanaman yaitu padi, jagung dan tembakau secara bergantian. Walaupun umumnya petani tetapi banyak yang melanjutkan ke perguruan tinggi baik di daerah Sumenep sendiri maupun keluar madura seperti ke

UIN Walisongo, UIN Sunan Kalijaga, UIN Syarif Hidayatullah sehingga penduduknya ada yang sebagian berprofesi sebagai PNS dan TNI/Polri.⁴

3. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

Tenaga pendidik MTs Al-Hidayah sebanyak 15 orang yang terdiri dari para pendidik yang berlatar belakang Pesantren yang sudah lulus pada jenjang strata 1, ada yang telah menyelesaikan strata 2 dan ada juga yang masih proses penyelesaian program strata 2. Kebanyakan pendidik di Mts Al-Hidayah alumni Pondok Pesantren An-Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep Jawa timur yang tidak jauh letaknya dari MTs Al-Hidayah sekitar 4 KM. Adapun daftar pendidik dan mata Pelajaran yang diajarkan oleh pendidik yang ada di MTs Al Hidayah Bragung Guluk-Guluk Sumenep Jawa Timur sebagai berikut:

NO	NAMA	JENIS	MAPEL
1.	Hj. Faizah SF, S. Pd, M.Pd	P	IPS
2.	Khofiyatun, S.Pdi	P	Bahasa Indonesia, Bahasa Arab
3.	Abadi, S.Pdi	L	Prakarya, Informatika/Seni Rupa
4.	Ahmad Riyadi, S.Sy	L	Al-Qur'an

⁴Hasil Wawancara dengan KH. Taufiqurrahman, pada Senin, 13 November 2023.

5.	KH. Moh. Farid, S. HI, M.Pd.I	L	Hadits
6.	KH. Junaidi, S.Pd, M.SI	L	Nahwu, Qawaidul Fiqhiyyah
7.	Siti Fannah, M.Pd	P	Bahasa Inggris
8.	Alfiah, S.Pd	P	Matematika
9.	Sunarto, S.Pd.I	L	Mahfudzat, Sharaf
10.	Moh. Alfiyasin, S.Pd	L	PJOK
11.	Fathorrahman, S.Pdi	L	SKI
12.	Adnaniyah, S.Pd	P	IPA
13.	Nailul A'la, S.H	L	Pkn
14.	Moh. Asy'ari S.Pd	L	Fiqih
15.	Muhammad Nasiri, S.Pd	L	Bahasa Inggris

Peserta didik pada MTs Al-Hidayah sebanyak 58 orang yang terbagi di 3 kelas. Peserta didik yang di kelas VII berjumlah 14 dengan 1 kelas, peserta didik yang di kelas VIII berjumlah 20 dengan 1 kelas, peserta didik yang di kelas IX berjumlah 24 dengan 1 kelas.⁵

⁵ Hasil observasi lapangan yang dilakukan pada Sabtu, 11 November 2023.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang mendukung sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kenyamanan dalam pembelajaran di MTs Al-Hidayah Bragung, tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung maka pembelajaran tidak akan terlaksana sebagaimana semestinya sesuai harapan dan target madrasah.

Oleh karena itu, MTs Al-Hidayah Bragung memiliki beberapa sarana dan prasarana pendukung bagi peserta didik maupun pendidik, diantaranya:⁶

- a. 3 Kelas utama untuk kegiatan belajar mengajar
- b. 1 ruang kepala sekolah
- c. 1 perpustakaan
- d. 1 ruang guru
- e. 1 ruang UKS
- f. 1 Masjid yang dipakai Bersama-sama dengan siswa MI, MTs dan SMK Al-Hidayah Bragung
- g. 1 ruang aula
- h. 1 lapangan yang dipakai Bersama dengan siswa SMK Al-Hidayah Bragung
- i. 1 ruang laboratorium IPA
- j. 1 ruang laboratorium computer
- k. 1 ruang organisasi kesiswaan

⁶Hasil Observasi lapangan yang dilakukan pada Sabtu, 11 November 2023

l. 1 ruang gudang

5. Struktur Kepengurusan

Pengurus Yayasan adalah organisasi Yayasan yang melaksanakan kepengurusan Yayasan, Berikut adalah struktur kepengurusan Yayasan Al-Hidayah:

Dewan Pembina Yayasan	: H. Fauzi
Dewan Pembina Yayasan	: H. Baihaqi, S.H, M.H
Pengawas Yayasan	: K. Suhaimi
Ketua Yayasan	: KH. Masyhuri
Wakil Ketua Yayasan	: KH. Taufiqurrahman, S.Ag, M.SI
Sekretaris Yayasan	: KH. Luthfi, S.Pd
Bendahara Yayasan	: KH. Imamul Khoir
Bidang Pendidikan	: KH. Moh. Farid, S.H, M,Pd
Bidang Dakwah	: KH. Junaedi, S.Pd, M.SI
Bidang Sosial	: K. Asy'Ari, S.Pd
Bidang Humas	: Syauqi

Di dalam sekolah/madrasah juga memiliki organisasi kepengurusan sekolah, organisasi ini yang berwenang dan bertanggung jawab dalam sekolah/madrasah tersebut. Pada tahun ajaran baru 2023/2024 pada tanggal 15 Juli 2023 ada beberapa pergantian baru dalam posisi struktur kepengurusan di MTs Al-Hidayah Bragung, berikut adalah struktur kepengurusan di MTs Al-Hidayah Bragung:⁷

⁷Hasil wawancara dengan Hj. Faizah SF, S. Pd, M. Pd selaku kepala Sekolah MTs Al Hidayah Bragung pada Minggu, 12 November 2023.

Kepala Sekolah	: Hj. Faizah SF, S.Pd.I, M.Pd
Operator/Tata Usaha	: Abadi, S.Pd.I
Wakasek Kurikulum	: Siti Fannah, S.Pd, M.Pd
Wakasek Humas	: KH. Junaidi, S.Pd, M.SI
Wakasek Sarpras	: Sunarto, S.Pd.I
Wakasek Kesiswaan	: Alfiah, S.Pd
Perpustakaan	: Adnaniyah, S.Pd

Komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta Masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu sekolah, Berikut adalah daftar keanggotaan komite sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah Bragung:

Ketua Komite	: KH. Luthfi, S.Pd
Sekretaris Komite	: Sunarto, S.Pd.I
Bendahara Komite	: Moh. Asy'ari, S.Pd
Anggota Komite	: Abdurradi
Anggota Komite	: Matlihat

B. Latar Belakang, Tujuan dan Metode Pembelajaran

1. Latar Belakang Pembelajaran Al Qur'an Hadits

Para perintis berdirinya MTs Al-Hidayah sebagian besar merupakan alumni Pondok Pesantren An-Nuqayah yang nota bene memiliki kompetensi Pendidikan Formal dan kompetensi kitab kuning yang mumpuni sehingga walaupun bentuknya pendidikan formal tetapi warna

kitab kuningnya tetap dipertahankan. Menyadari pentingnya pembelajaran kitab kuning bagi peserta didik agar memiliki pemahaman agama yang mendalam maka beberapa mata pelajaran tetap menggunakan kitab kuning sebagai materi pelajaran. Seperti yang disampaikan oleh seorang pengurus Yayasan Al-Hidayah, KH. Taufiqurrahman “Ya kita pertahankan pembelajaran dengan menggunakan kitab kuning agar anak-anak MTs lebih dalam pemahaman agamanya karena kitab kuning menawarkan kedalaman makna”.⁸

Melihat beberapa perintis, pengurus Yayasan, dan juga pendidik yang Sebagian besar adalah alumni pondok pesantren dan rata-rata alumni perguruan tinggi maka MTs Al-Hidayah juga tetap menggunakan pembelajaran umum lainnya seperti MTs dan SMP di luar MTs Al-Hidayah. Dalam hal ini, MTs Al-Hidayah tetap mengikuti aturan dan ketetapan dari Kementerian Agama RI tentang kurikulum pembelajaran dan juga masih membudayakan kultur lama yaitu kitab kuning adalah rujukan asli yang menawarkan kedalaman makna.

Selain itu sebagian besar siswa MTs Al-Hidayah adalah siswa kalong atau siswa laju artinya bukan santri yang tinggal di Pondok Pesantren Al-Hidayah, maka pembelajaran kitab kuning di MTs Al-Hidayah menjadi kebutuhan peserta didik dan orang tua/wali yang mengharapkan memiliki kompetensi agama yang mumpuni setelah lulus dari MTs Al-Hidayah. Harapan orang tua siswa sederhana ketika

⁸Hasil wawancara dengan KH. Taufiqurrahman, selaku pengurus Yayasan pada senin, 13 November 2023.

memasukkan putra-putrinya ke MTs Al-Hidayah. seperti yang disampaikan oleh KH. Taufiqurrahman, salah satu pengurus Yayasan:

“Ekspektasi orang tua siswa sangat sederhana ketika memasukkan putra-putrinya ke sini yang penting memiliki pemahaman agama yang baik setelah lulus, ini bukan berarti pembelajaran disederhanakan sebagaimana ekspektasi orang tua siswa. Kami tetap merancang kurikulum pembelajaran di MTs Al-Hidayah sesuai dengan kurikulum dari pemerintah yaitu dari Kementerian Agama RI”.⁹

Diantara mata Pelajaran yang menggunakan kitab kuning di MTs Al-Hidayah adalah mata pelajaran Al-Quran dan Hadits. Pembelajaran Al-Quran dan Hadits menggunakan kitab *Tafsir Jalalain* dan *Hadits Bulugh al-Maram*. Dua kitab di bidang al-Quran dan Hadits ini sangat populer di kalangan pesantren karena menjadi kitab basic pembelajaran Al_Quran dan Hadits. Seperti yang disampaikan oleh KH. Taufiqurrahman S.Ag, M.SI salah satu pengurus Yayasan:

“Belajar Al-Qur’an ya harus dari sumbernya langsung yaitu kitab Tafsir. Kita sesuaikan dengan jenjang MTs maka kita pakai *Tafsir Jalalain*. Saya kira cukup untuk anak-anak MTs. Sedangkan haditsnya di sini pakai kitab *Bulugh al-Maram*. Kalau al-Qur’an dan Hadits belajar dari buku terjemah anak-anak tidak bisa mendalami makna keduanya dengan baik”.¹⁰

Maka di MTs Al Hidayah memang dalam pembelajarannya menggunakan kitab kuning dalam beberapa pembelajarannya dan Al

⁹ Hasil wawancara dengan KH. Taufiqurrahman, selaku pengurus Yayasan pada senin, 13 November 2023.

¹⁰ Hasil wawancara dengan KH. Taufiqurrahman, selaku pengurus Yayasan pada senin, 13 November 2023.

Qur'an Hadits adalah salah satunya, ini menunjukkan bahwa MTs Al Hidayah masih melestarikan nilai tradisional di era modern seperti di sekolahannya lainnya yang sudah menggunakan kurikulum dari Kementerian Agama RI.

2. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Kitab Kuning

Tujuan diadakannya pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis kitab kuning ini adalah dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa dapat memahami secara makna dan tafsirnya sehingga dalam kehidupan sehari-hari siswa bisa memahami dan mengamalkan hasil belajar yang diperoleh di MTs Al-Hidayah Bragung. Hal ini sudah ditanamkan sejak dini agar nantinya ketika para peserta didik sudah lulus dan keluar dari MTs Al-Hidayah dapat memiliki bekal dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi tidak lupa dengan Pelajaran umum lainnya bahwa peserta didik juga tidak kalah pengetahuan umum dikarenakan kedua-duanya saling berdampingan untuk meningkatkan kualitas dari peserta didik secara keagamaan dan pengetahuan umumnya. Seperti yang disampaikan oleh Hj. Faizah SF, S. Pd, M. Pd selaku kepala madrasah “untuk memberikan pemahaman yang benar tentang makna dan maksud dari ayat Al Qur'an dan Hadits berdasarkan kaidah-kaidah tafsir dan ilmu hadits karena kalo memakai terjemah itu bukan tafsir”.¹¹

¹¹Hasil wawancara dengan Hj. Faizah SF, S. Pd, M. Pd selaku kepala Sekolah MTs Al Hidayah Bragung pada Minggu, 12 November 2023.

Maka pembelajaran Al Qur'an di MTs Al Hidayah berbasis kitab tafsir dan kitab Hadits. Ini bisa menjadikan para peserta didik memahami Al Qur'an dan Hadits secara makna dan secara rinci tanpa memakai terjemah agar apa yang sudah dipelajari dapat diimplementasikan di dalam kehidupan sehari-hari.

3. Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Kitab Kuning

Di dalam pembelajaran khususnya di MTs Al Hidayah dalam pembelajaran Al Qur'an dan Haditsnya pasti memiliki beberapa metode yang digunakan untuk tercapainya pembelajaran yang maksimal. Metode pembelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Al Hidayah ini perlu adanya untuk pembelajaran yang maksimal supaya mencapai tujuan dalam pembelajaran, ada beberapa metode yang digunakan di MTs Al Hidayah tetapi sebelum itu kita harus melihat bagaimana perencanaan pembelajarannya, proses pembelajarannya, dan metode yang digunakannya agar kita bisa mengetahui bagaimana pengembangan pembelajaran di MTs Al Hidayah Bragung Guluk-Guluk Sumenep Jawa Timur.

Ada 4 Metode pembelajaran Al-Quran dan Hadits di MTs Al-Hidayah dengan menggunakan metode sorogan dan bandongan, ceramah dan tanya jawab Seperti yang disampaikan oleh Kepala madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah, Hj. Faizah SF, S.Pd, M.Pd:

“Pembelajaran Al-Quran dan Hadits menggunakan 4 (empat) metode sekaligus yaitu sorogan, bandongan, ceramah dan tanya jawab. Ini untuk menguatkan memori anak MTs terhadap materi yang disampaikan guru. Pertemuan pertama

menggunakan metode sorogan, pertemuan berikutnya diawali dengan metode bandongan secara acak kemudian dilanjutkan dengan metode sorogan lagi untuk materi selanjutnya, biasanya metode tanya jawab dilaksanakan di akhir materi, dan metode ceramah biasanya disampaikan setelah guru memberi makna pada kitab”.

Maka pembelajaran Al Qur’an Hadits di MTs Al Hidayah itu ada 4 Metode pembelajaran yaitu sorogan, bandongan, ceramah dan tanya jawab, berikut penjelasan dari 4 metode tersebut:¹²

a. Metode Bandongan

Metode pembelajaran ini biasanya berlangsung satu jalur (monolog), yakni kiyai membacakan, menerjemahkan, dan kadang-kadang memberi komentar, sedang santri atau anak didik mendengarkan penuh perhatian sambil mencatat makna harfiah (*sah-sahan*)-nya dan memberikan symbol-simbol I’rob (kedudukan kata dalam struktur kalimatnya).¹³

Metode Bandongan yang ada di MTs Al Hidayah sesuai dengan yang disampaikan kepala madrasah yaitu guru membaca kitab dengan lafadz dan memberi makna, para siswa menulis makna di kitabnya masing-masing. Ada yang sekaligus memberi harakat karena untuk kitab Jalalain belum ada harakatnya. Setelah guru memberi makna

¹²Hasil wawancara dengan Hj. Faizah SF, S. Pd, M. Pd selaku kepala Sekolah MTs Al Hidayah Bragung pada Minggu, 12 November 2023.

¹³Barizi, Ahmad. *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi & Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*. (Malang: UIN Maliki Press, 2002), hlm. 65.

beberapa baris kemudian diterangkan maksudnya yang oleh mereka disebut makna murad (maksud yang diinginkan oleh kalimat tersebut).¹⁴

b. Metode Sorogan

Zamarkhasyari Dhofier menjelaskan Metode sorogan adalah seorang murid mendatangi guru yang akan membacakan beberapa baris Al-Qur'an atau kitab-kitab bahasa arab dan menerjemahkan kata demi kata kedalam Bahasa tertentu yang pada gilirannya murid mengulangi dan menerjemahkan kata perkata sepersis mungkin seperti yang dilakukan gurunya.¹⁵

Maka di MTs Al Hidayah Ketika pertemuan berikutnya, setelah pertemuan sebelumnya menggunakan metode bandongan maka pertemuan selanjutnya metode yang digunakan ialah dengan menggunakan metode sorogan sebagai proses appersepsi yaitu guru akan menyuruh siswa secara acak untuk membaca dengan metode bandongan materi Al-Quran dan Hadits untuk dibacakan oleh murid di depan guru atau di kelas sehingga terdengar oleh murid yang lain.¹⁶ Kegiatan metode sorogan semacam ini sekaligus sebagai appersepsi

¹⁴Hasil wawancara dengan Ahmad Riyadi, S. Pd selaku guru mata Pelajaran Al Qur'an di MTs Al Hidayah Bragung pada Minggu, 12 November 2023.

¹⁵Dhofier, Zamarkhasyari. *Tradisi Pesantren, studi tentang pandangan hidup kyai*. (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 28.

¹⁶Hasil wawancara dengan Ahmad Riyadi, S. Pd, selaku kepala Sekolah MTs Al Hidayah Bragung pada Minggu, 12 November 2023.

guru untuk memulai materi selanjutnya dengan menggunakan metode bandongan lagi.

c. Metode Ceramah

Metode ceramah seperti yang disampaikan oleh Roestiyah yaitu Metode ceramah adalah penerangan atau penuturan secara lisan oleh guru terhadap siswa dikelas.¹⁷ Maka metode ini di MTs Al Hidayah digunakan setelah guru memberi makna terhadap kitab Al Qur'an dan Hadits serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

d. Metode Tanya Jawab

Suatu metode di dalam Pendidikan yaitu guru bertanya dan murid menjawab tentang materi yang ingin diperolehnya.¹⁸ Metode Tanya Jawab dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Al Hidayah digunakan setelah metode ceramah untuk mengetahui seberapa pemahaman siswa dalam penjelasan pendidik dikelas sekaligus untuk mengetahui siswa yang lambat dalam pemahaman pembelajaran.

Dari penjelasan beberapa metode di MTs Al Hidayah dengan menggunakan 4 metode ini maka capaian target pembelajaran cenderung lambat sehingga selama 3 tahun kitab tersebut tidak bisa

¹⁷Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012, hlm. 138.

¹⁸Armai, Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 135.

dikhatamkan. Dan pembelajaran selalu diulang-ulang maka capaian dari target pembelajaran.

C. Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Pembelajaran Al Qur'an Hadits Berbasis Kitab Kuning

1. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Kitab Kuning

Dalam pembelajaran sudah seharusnya Lembaga Pendidikan memiliki perencanaan dalam pembelajaran agar pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan, berikut beberapa perencanaan yang ada MTs Al Hidayah:

1) Jadwal Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diketahui pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Hidayah Bragung Guluk-Guluk Sumenep Jawa Timur dilaksanakan pada hari Sabtu dan Ahad, dimulai pukul 07.00-12.50 WIB. Pembelajaran Al-Qur'an untuk kelas VII diadakan pada hari ahad dari pukul 11.30-12.50 WIB. untuk kelas VIII diadakan pada hari ahad pukul 08.20-09.40 WIB. Untuk kelas IX diadakan pada hari ahad pukul 10.10-11.30 WIB.¹⁹

Untuk pembelajaran hadits pada kelas VII diadakan pada hari sabtu pukul 11.30-12.50 WIB. Untuk kelas VIII diadakan pada hari sabtu pukul 07.00-08.20 WIB. Untuk kelas IX diadakan pada hari sabtu pukul 08.20-09.40 WIB.

2) Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

¹⁹ Hasil Observasi lapangan yang dilakukan pada minggu, 12 November 2023

Adapun kitab yang diajarkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Hidayah menggunakan kitab *Tafsir Jalalain* untuk pembelajaran Al-Qur'annya, dan kitab *Bulugh Al-Marom* untuk pembelajaran Haditsnya. Selain dua kitab tersebut banyak juga beberapa kitab yang diajarkan disana yaitu kitab Alfiyah Ibnu Malik yang digunakan di Ilmu Nahwunya, Kitab Nadzam al-Maqsud yang di pelajari di ilmu Shorof, Kitab Fathul qarib yang di pelajari dalam bidang Fiqh, dan beberapa kitab di pembelajaran lainnya.

2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Kitab Kuning

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Hidayah seperti mata Pelajaran yang lain yaitu mengikuti jadwal pembelajaran yang dibuat oleh madrasah, namun secara teknis sedikit berbeda dengan pembelajaran mata Pelajaran yang lain. Siswa diharuskan berwudhu terlebih dahulu dan duduk dengan sopan penuh khusu' dan menyimak materi yang disampaikan guru. Hal ini dilakukan agar penuh penghormatan kepada Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW. Pada umumnya peserta didik sudah berwudhu dari rumah masing-masing. Apabila ada peserta didik yang batal wudhu disediakan tempat wudhu oleh pihak madrasah. Selain itu diharapkan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat memberikan dampak barokah kepada peserta didik. Sebagaimana disampaikan oleh Ahmad Riyadi, S. Pd, selaku guru mata Pelajaran Al Qur'an di MTs Al-Hidayah:

“anak-anak MTs harus berwudhu terlebih dahulu sebelum masuk kelas khusus mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits agar barokah ilmunya. Kalau sudah mendapat ilmu yang barokah maka anak-anak akan diliputi kebaikan dalam hidupnya, baik disaat masih sekolah maupun setelah menjadi alumni. Tapi kalau tidak barokah maka akan mengalami kesulitan dalam hidupnya”.²⁰

Selanjutnya khusus Pelajaran Al-Quran peserta didik secara bersama-sama membaca nadzam “*kalamun Qadimmulla yumallu sama’uhu, tanazzaha an qaulin wa fi’lin wa niyyati* dan seterusnya.”²¹ Berikutnya Guru Al-Qur’an Hadits mengawali mata pelajarannya dengan berkirim Fatihah kepada Rasulullah, para sahabat, keluarga Nabi, para tabi’in, para tabi’ittabi’in, para ulama dan pengarang kitab Tafsir Jalalain dan Kitab Bulugh al-Maram. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan peserta didik dalam mempelajari Al-Qur’an Hadits sekaligus untuk menyambung batin dengan pengarang kitab tersebut. Sebagaimana disampaikan oleh Pak Ahmad Riyadi, S.PdI, guru mata Pelajaran Al-Qur’an “sebelum mulai mata pelajaran kita awali dengan khususon Fatihah kepada Kanjeng Nabi, para sahabat, para tabi’in, para ulama dan pengarang kitab agar tersambung batin kita dengan pengarangnya”.²²

Ini menunjukkan bahwa mata rantai keilmuan selalu bersambung sampai pengarangnya, kalo dalam hal ini biasanya disebut dengan sanad.

²⁰Hasil wawancara dengan Ahmad Riyadi, S. Pd, selaku Guru mata Pelajaran Al Qur’an di MTs Al Hidayah Bragung pada Minggu, 12 November 2023.

²¹Hasil Observasi lapangan yang dilakukan pada Minggu, 12 November 2023

²²Hasil wawancara dengan Ahmad Riyadi, S. Pd, selaku Guru mata Pelajaran Al Qur’an di MTs Al Hidayah Bragung pada Minggu, 12 November 2023.

Setelah itu guru memulai Pelajaran dengan membacakan lafadz dan maknanya menggunakan bahasa madura. Sedangkan makna murod dan tafsirnya disampaikan dalam bahasa Indonesia.²³ Makna disampaikan dalam bahasa Madura agar lebih dalam dan rinci sebagaimana pembelajaran kitab kuning di Jawa menggunakan makna dalam bahasa Jawa tetapi penjelasannya menggunakan bahasa Indonesia. Sebagaimana disampaikan oleh narasumber pak Ahmad Riyadi, S.Pd.I, sebagai berikut:

“makna kitab pakai bahasa madura agar lebih dalam dan rinci mengingat ada makna kitab yang kosa katanya tidak ditemukan dalam bahasa Indonesia. Selain itu anak-anak MTs Al-Hidayah sudah familiar dengan bahasa Madura karena rata-rata orang madura. Sedangkan murodnya atau tafsir dan penjelasannya bisa menggunakan bahasa Indonesia. Selain itu bahasa Madura bisa digunakan untuk menjelaskan posisi kalimat dari sisi ilmu nahwu sharrofnya”.²⁴

Maka memang dalam pembelajarannya khususnya di MTs Al Hidayah selalu menggunakan bahasa madura untuk memaknai kalimat baik tafsir maupun hadits tetapi penjelasannya menggunakan bahasa Indonesia.

3. Evaluasi Pembelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Al Hidayah

Evaluasi pembelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Al Hidayah dilakukan dengan dua cara yaitu evaluasi lisan dan tertulis. Evaluasi lisan

²³Hasil Observasi lapangan yang dilakukan pada Minggu, 12 November 2023

²⁴Hasil wawancara dengan Ahmad Riyadi, S. Pd, selaku Guru mata Pelajaran Al Qur'an di MTs Al Hidayah Bragung pada Minggu, 12 November 2023.

berupa pemberian tugas kepada siswa untuk membaca lafal dan makna serta penjelasannya sedangkan evaluasi tertulis berupa soal-soal tertulis yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk dijawab. Evaluasi dilakukan 2 kali dalam 1 semester yaitu evaluasi Tengah semester dan evaluasi akhir semester.

D. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Dalam penjelasan data diatas Pembelajaran Al-Quran Hadits di MTs Al-Hidayah dapat dianalisis sesuai dengan rumusan masalah diatas yaitu:

1. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Kitab Kuning

Pembelajaran Al-Quran Hadits di MTs Al-Hidayah menggunakan *Kitab Tafsir Jalalian* dan *Kitab Bulugh Al-Maram* tidak menggunakan buku mata Pelajaran Al-Quran Hadits yang berbahasa Indonesia sebagaimana umumnya di MTs baik negeri maupun swasta. Kedua kitab ini dianggap sebagai kitab basic belajar Al-Quran dan Hadits di Lembaga-lembaga Pendidikan Islam.

Metode yang digunakan oleh MTs Al-Hidayah dalam pembelajaran Al-Quran Hadits adalah sorogan, bandungan, ceramah, tanya jawab. Empat metode ini sangat populer di kalangan pondok pesantren dan dianggap mampu melahirkan siswa yang mumpuni di bidang Al-Quran Hadits. Tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa empat metode ini seperti metode paten untuk pembelajaran kitab kuning.

Metode bandongan yang diadakan di MTs Al Hidayah Bragung selaras dengan yang disampaikan oleh Ahmad Barizi Metode pembelajaran ini biasanya berlangsung satu jalur (monolog), yakni kiyai

membacakan, menerjemahkan, dan kadang-kadang memberi komentar, sedang santri atau anak didik mendengarkan penuh perhatian sambil mencatat makna harfiah (*sah-sahan*)-nya dan memberikan symbol-symbol I'rob (kedudukan kata dalam struktur kalimatnya). Sama halnya di MTs Al-Hidayah Bragung yaitu guru membacakan lafal ayat dan makna dari kitab tersebut dan menerjemahkan ke dalam bahasa madura dan dijelaskan dalam bahasa Indonesia kemudian para peserta didik MTs Al-Hidayah mencatat secara harfiah dan setiap kalimat dari makna yang disampaikan oleh para Guru, sesekali para peserta didik menulis penjelasan dari yang dijelaskan oleh guru.

Metode sorogan yang diterapkan di MTs Al-Hidayah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Zamarkhsyari Dhofier yaitu seorang murid mendatangi guru yang akan membacakan beberapa baris Al-Qur'an atau kitab-kitab bahasa arab dan menerjemahkan kata demi kata kedalam Bahasa tertentu yang pada gilirannya murid mengulangi dan menerjemahkan kata perkata sepersis mungkin seperti yang dilakukan gurunya. Dalam metode sorogan ini biasanya digunakan di MTs Al-Hidayah Bragung pada pertemuan selanjutnya yaitu para peserta didik biasanya sebelum pembelajaran harus membaca dan menjelaskan pembelajaran yang sebelumnya diajarkan atau pemebejaraan sebelumnya untuk mengetahui tingkat pemahaman dari para peserta didik dan melihat seberapa dalam memahami penjelasan dari guru pada pertemuan sebelumnya.

Metode ceramah yang diterapkan juga selaras yang disampaikan roestiyah yaitu Metode ceramah adalah penerangan atau penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelas.²⁵Metode ceramah yang diterapkan di MTs Al Hidayah yaitu guru menyampaikan makna dari kitab setelah itu siswa/peserta didik mendengarkan penjelasan yang dilakukan oleh Guru. Metode ceramah di MTs Al-Hidayah juga dipakai guru untuk mengisi kekosongan dalam mata Pelajaran dikarenakan guru yang biasanya ada yang berhalangan hadir dan guru pengganti menggunakan metode ceramah dari pembelajaran sebelumnya untuk menjelaskan materi sebelumnya tetapi ini hanya jika berhalangan hadir jika tetap hadir biasanya metode ceramah ini digunakan guru pengajar untuk menjelaskan materi pembelajaran secara dalam.

Metode tanya jawab juga selaras dengan yang disampaikan oleh armai arief, Suatu metode di dalam Pendidikan yaitu guru bertanya dan murid menjawab tentang materi yang ingin diperolehnya.²⁶metode ini diterapkan di MTs Al Hidayah sebagai metode untuk mengetahui seberapa paham dari apa yang sudah dijelaskan oleh guru setelah menjelaskan di metode ceramah. Metode tanya jawab ini juga digunakan untuk mengukur para peserta didik yang paham dan yang tidak paham karena biasanya ada para peserta didik yang kurang paham dalam

²⁵Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012, hlm. 138.

²⁶Armai, Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 135.

pembelajaran sebelumnya dan metode tanya jawab ini juga biasanya digunakan untuk mengetahui seberapa paham para peserta didik dalam memahami ilmu nahwu dan shorof untuk mengetahui harokat dan kedudukan dalam sebuah kalimat.

2. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al Hidayah Bragung

Pembelajaran Al-Quran Hadits dapat dianalisis sebagai berikut:

Secara nasional kurikulum Al-Qur'an Hadits ditentukan silabusnya oleh Kementerian Agama RI. Berdasarkan silabus tersebut dicetak buku-buku mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk memudahkan pendidik dan peserta didik mempelajari materi Al-Qur'an Hadits. Berbeda dengan MTs Al-Hidayah yang merancang sendiri kompetensi dasar mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan kitab kuning. karena konten pembelajarannya di MTs Al-Hidayah dilakukan secara tahlili (analisis) dari Surat Al-Fatihah dan seterusnya. MTs Al-Hidayah pembelajaran Hadits mengikuti urutan dalam kitab *Bulugh al-Maram*. Maka pembelajaran Al-Qur'an hadits yang menggunakan kitab kuning lebih luas dalam cakupan ilmunya karena dari pembelajaran yang berbasis kitab kuning bisa langsung mengkaji secara jelas bagaimana pokok suatu permasalahan dan dapat menerapkan ilmu nahwu dan shorofnya dalam pembelajarannya, tetapi dalam pembelajaran berbasis kitab kuning biasanya tidak mencapai target pembelajaran karena dalam satu tahun atau dua semester saja kitab kuning tidak bisa diselesaikan karena pertemuannya hanya seminggu sekali maka biasanya di MTs Al-Hidayah ada kegiatan informal pada malam harinya itu pengajian bareng untuk

meneruskan pembelajarannya tetapi itupun juga tidak sampai karena pertemuannya juga hanya dua kali seminggu maka dalam seminggu hanya ada tiga kali seminggu untuk pembelajaran Al-Qur'an dan Haditsnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan bab dan bab skripsi ini dapatlah disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Hidayah berbasis kitab kuning adalah penerapan kitab *Tafsir Jalalain* dan *Hadits Bulugh Al-Maram* yang ditela'ah dengan menggunakan metode sorogan dan bandongan, yaitu guru membaca lafal makna dan peserta didik memaknai menggunakan bahasa madura. Sedangkan penjelasan materi Al-Qur'an Hadits menggunakan bahasa Indonesia. Pada saat memulai pembelajaran berikutnya guru menggunakan metode bandongan yaitu peserta didik diminta untuk membaca kitab *Tafsir Jalalain* atau *Hadits Bulugh Al-Marom* di depan guru secara bergantian.
2. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Hidayah berbasis kitab kuning menggunakan kitab *Tafsir Jalaian* dan *Kitab Bulugh al-Maram* sebagai sumber belajarnya, dan menggunakan pengajaran *tahlili* (analisis) yaitu guru memaknai dari awal sampai dengan akhir kitab sehingga tidak tuntas satu kitab dalam waktu 3 tahun di kelas VII sampai dengan kelas IX.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Hidayah dapatlah disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Mengingat keterbatasan waktu belajar siswa MTs yang hanya 3 tahun dari kelas VII sampai dengan kelas IX, maka perlu dipikirkan oleh MTs Al-Hidayah untuk merancang pembelajaran Al-Quran Hadits berbasis kitab kuning yang dapat dikaji secara tuntas dengan target yang bisa dicapai.
2. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Hidayah menggunakan kitab kuning sebagai sumber belajarnya pada MTs Al-Hidayah sudah sangat baik dalam pembelajarannya tetapi perlu dipertimbangkan kembali dalam target pembelajaran yang selalu tidak selesai dalam tiap semesternya.

C. Penutup

Demikian hasil penelitian pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis kitab kuning berupa *Tafsir Jalalain* dan *Hadits Bulugh Al-Marom* di MTs Al-Hidayah. Semoga menjadi kontribusi akademik bagi pengembangan pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis kitab kuning di MTs. Tentunya penelitian ini masih perlu penyempurnaan, maka saran dan masukan yang konstruktif sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrohah, Hanun, *Pesantren di Jawa: Asal Usul, Perkembangan dan Pelembagaan*, 2002.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002.
- Aqil, Said, *Pesantren Masa Depan*. Cirebon: Pustaka Hidayah, 2004.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Apartando, Paus, *Kamus Populer*, Surabaya: PT. Arkola, 1994.
- Ahmad Yuda Rahmadani, Pembelajaran Kitab Kuning di SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang, *Skripsi*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021)
- Abdul Aziz Dahlan, *Suplemen Ensiklopedia Islam*, Jakarta: PT. Iktiar Baru.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Barizi, Ahmad. *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi & Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press, 2002.
- Bahri Ghozali, *Pesantren Intelektual Santri*, Yogyakarta: Teras, 2003.
- Dewan Redaksi EL, *Ensiklopedia Islam*, Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1994.
- Daulany Putra Haidar, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2012.

- Depdiknas, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Hasnunidah, Neni, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Erlangga, 2009.
- John M. Echol dan Hasan Syadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia.
- Komalasari, Kokom, *Pembelajaran Kontekstual*, Bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- Karima Indah Riyati, “Model Pembelajaran Fikih Berbasis Kitab Kuning di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Karangploso,” *Skripsi*, (Malang: Universitas Islam Malang, 2020).
- Muhaimin, dan Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Maleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.

- M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2015.
- Maunah Binti, *Tradisi Intelektual Santri*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Madjid Nurcholis, *Modernisasi Pesantren*, Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional, 2002.
- , *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Nata, Abudin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Bidang Studi*, Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2009.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran mengembangkan professional guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Rijal, Syaiful, “Pemakaian Kitab kuning dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Berbasis Pesantren di Pamekasan”, *Jurnal/I*(Pamekasan: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri).
- Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Rosada Dede, *Madrasah dan profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*, Depok: Kencana, 2017.
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sihabuddin, *Strategi Pembelajaran*, Surabaya: UINSA Press, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Syaodih, Nana, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

- Shodiq, Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran*, Semarang: Pustaka Riski Putra, 2012.
- Suharsono dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 2009.
- Sunjana, Nana, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Sinar baru, 1989.
- Trianto Ibnu dan Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, Depok: Kencana, 2017.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Visimedia, 2007.
- Wahid, Abdurrahman. *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2010.
- Wajoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren*, Jakarta: Gema Insani Press, 1977.
- Yasin, Fatah, “*Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*”, Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Yusuf, Dedy, *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, Jurnal, Desember 2016.
- Zamarkhsyari, Dhofier, *Tradisi Pesantren, studi tentang pandangan hidup kyai*. Jakarta: LP3ES, 1994.
- Zuhairini. *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani, 1993.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

WAWANCARA DENGAN PENGURUS YAYASAN

Narasumber : Dr. KH. Taufiqurrahman S.Ag, M.SI

Hari/ Tanggal: Senin, 13 November 2023

1. Bagaimana Sejarah berdirinya MTs Al-Hidayah?
2. Bagaimana pembauran pembelajaran mata Pelajaran berbasis kitab kuning dengan mata Pelajaran umum?
3. Apa yang melatarbelakangi berdirinya MTs Al Hidayah?
4. Apa profesi Masyarakat di sekitar MTs Al Hidayah?
5. Mengapa mempertahankan kitab kuning dalam Pendidikan formal?
6. Apa harapan orang tua memasukkan putra/inya ke MTs Al Hidayah?
7. Mengapa pembelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan tafsir dan kitab hadits?
8. Bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al Hidayah?

9. Mengapa memakai khususon Al-Fatihah dan nadhoman sebelum memulai pembelajaran?
10. Mengapa memaknai kitab dengan bahasa madura sedangkan keterangannya menggunakan bahasa Indonesia?

WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH

Narasumber : Hj. Faizah SF, S.Pd, M.Pd

Hari/ Tanggal: Minggu, 12 November 2023

1. Bagaimana Sejarah berdirinya MTs Al-Hidayah?
2. Apa profesi Masyarakat di sekitar MTs Al Hidayah?
3. Mengapa mempertahankan kitab kuning dalam Pendidikan formal?
4. Apa harapan orang tua memasukkan putra/inya ke MTs Al Hidayah?
5. Apa tujuan pembelajaran Al Qur'an Hadits berbasis kitab kuning?
6. Mengapa pembelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan tafsir dan kitab hadits?
7. Apa saja metode pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang digunakan di MTs Al-Hidayah?

WAWANCARA DENGAN GURU MTS AL HIDAYAH

Narasumber : Ahmad Riyadi, S.Pd

Hari/ Tanggal: Minggu, 12 November 2023

1. Mengapa mempertahankan kitab kuning dalam Pendidikan formal?
2. Apa harapan orang tua memasukkan putra/inya ke MTs Al Hidayah?
3. Mengapa pembelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan tafsir dan kitab hadits?
4. Bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al Hidayah?
5. Mengapa memakai khususon Al-Fatihah dan nadhoman sebelum memulai pembelajaran?
6. Mengapa memaknai kitab dengan bahasa madura sedangkan keterangannya menggunakan bahasa Indonesia?
7. Apa saja metode pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang digunakan di MTs Al-Hidayah?
8. Apa saja materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Kitab Kuning?

JAWABAN WAWANCARA DENGAN PENGURUS YAYASAN

Narasumber : Dr. KH. Taufiqurrahman S.Ag, M.SI

Hari/ Tanggal: Senin, 13 November 2023

1. “Sejarah berdirinya MTs Al-Hidayah dimulai pada tahun 1960 yang berdirinya Lembaga Pendidikan Islam (LPI) AL-Hidayah di desa Bragung, dan yang mendirikan yaitu KH. Moh Fadhil Bersama mertuanya K. Mushowwir yang masih kegiatan pembelajarannya madin dan baru pada tahun 1970 Al-Hidayah mendirikan Madrasah Ibtida'iyah (MI) dan

selang sepuluh tahun setelahnya tahun 1980 baru berdirinya MTs Al-Hidayah”.

2. “Jadi pembauran materi pendidikan umum dan agama, dapat menambah wawasan siswa dengan baik, serta metode membaca kitab kuningnya semakin dimatangkan,”.
3. “ya seperti yg sudah saya jelaskan tadi diawal karena selang sepuluh tahun Al-Hidayah perlu mengembangkan pendidikannya dari MI ke MTs baru tahun 1980 bisa berdiri”.
4. “ada petani, pedagang, karena daerah sini tanahnya subur dalam setahun bisa ditanami padi, jagung dan tembakau ada juga yg menjadi PNS dan TNI/Polri, ada juga yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi”.
5. “Ya kita pertahankan pembelajaran dengan menggunakan kitab kuning agar anak-anak MTs lebih dalam pemahaman agamanya karena kitab kuning menawarkan kedalaman makna”.
6. “Ekspektasi orang tua siswa sangat sederhana ketika memasukkan putra-putrinya ke sini yang penting memiliki pemahaman agama yang baik setelah lulus, ini bukan berarti pembelajaran disederhanakan sebagaimana ekspektasi orang tua siswa. Kami tetap merancang kurikulum pembelajaran di MTs Al-Hidayah sesuai dengan kurikulum dari pemerintah yaitu dari Kementerian Agama RI”.
7. “Belajar Al-Qur’an ya harus dari sumbernya langsung yaitu kitab Tafsir. Kita sesuaikan dengan jenjang MTs maka kita pakai *Tafsir Jalalain*. Saya kira cukup untuk anak-anak MTs. Sedangkan haditsnya di sini pakai kitab

Bulugh al-Maram. Kalau al-Qur'an dan Hadits belajar dari buku terjemah anak-anak tidak bisa mendalami makna keduanya dengan baik”.

8. “nantinya tanyakan kepada guru mata pelajarannya dan MTs Al-Hidayah Intinya masih menggunakan Kitab Kuning sebagai bahan ajarnya”.
9. “kalo itu sudah menjadi tradisi dari dulu berdirinya Al-Hidayah dari KH. Moh Fadhil sampe sekarang masih menggunakan Khususon Al-Fatihah dan nadhoman sebelum pembelajarannya”.
10. “sebenarnya ini sudah menjadi kebiasaan para pengajar di Al-Hidayah mengingat dulu pendiri Al-Hidayah KH. Moh Fadhil juga dalam mengajarkan kitab ya menggunakan bahasa madura untuk memaknai kitabnya sedangkan penjelasan agar lebih mudah menggunakan bahasa Indonesia”.

JAWABAN WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH

Narasumber : Hj. Faizah SF, S.Pd, M.Pd

Hari/ Tanggal: Minggu, 12 November 2023

1. “berdirinya MTs Al-Hidayah tahun 1980 karena pendiri Yayasan Al-Hidayah melihat ini sebagai kebutuhan, karena tahun 1970 sudah berdiri MI dan harus jenjang selanjutnya untuk para murid dan santri”.
2. “kebanyakan Masyarakat sekitar sini petani dan pedagang tapi ada juga yang ASN dan TNI/Polri”.
3. “karena ini sudah menjadi tradisi di lingkungan Al-Hidayah dan kitab kuning sebenarnya lebih jelas dalam penjelasannya makanya kita masih mempertahankan kitab kuning sebagai salah satu bahan ajarnya”.

4. “harapan orang tua kebanyakan sama yaitu untuk mendapatkan Pendidikan agama yang baik karena kebanyakan orang tua siswa juga alumni MTs Al-Hidayah jadi kepercayaan mereka kepada kami sudah cukup baik”.
5. “untuk memberikan pemahaman yang benar tentang makna dan maksud dari ayat Al Qur’an dan Hadits berdasarkan kaidah-kaidah tafsir dan ilmu hadits karena kalo memakai terjemah itu bukan tafsir”.
6. “karena agar mendalami Al-Qur’an dan Hadits langsung dari sumbernya”
7. “Pembelajaran Al-Quran dan Hadits menggunakan 4 (empat) metode sekaligus yaitu sorogan, bandongan, ceramah dan tanya jawab. Ini untuk menguatkan memori anak MTs terhadap materi yang disampaikan guru. Pertemuan pertama menggunakan metode sorogan, pertemuan berikutnya diawali dengan metode bandongan secara acak kemudian dilanjutkan dengan metode sorogan lagi untuk materi selanjutnya, biasanya metode tanya jawab dilaksanakan di akhir materi, dan metode ceramah biasanya disampaikan setelah guru memberi makna pada kitab”.

JAWABAN WAWANCARA DENGAN GURU MTS AL HIDAYAH

Narasumber : Ahmad Riyadi, S.Pd

Hari/ Tanggal: Minggu, 12 November 2023

1. “menurut saya sangat baik ya karena biasanya di MTs lain sudah menggunakan kurikulum mengikuti kemenag karena dapat menjadi pegangan para siswa dalam kehidupannya yang akan datang”.

2. “harapan orang tua siswa pastis ama untuk mendapatkan ilmu khususnya ilmu agama yang lebih baik untuk bekal masa yang akan datang”.
3. “karena saya lulusan pondok juga jadi menurut saya sangat baik diterapkan untuk usia MTs an agar anak dapat melatih emosi, akhlak dan sopan santunnya di usia seperti ini”.
4. “anak-anak MTs harus berwudhu terlebih dahulu sebelum masuk kelas khusus mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits agar barokah ilmunya. Kalau sudah mendapat ilmu yang barokah maka anak-anak akan diliputi kebaikan dalam hidupnya, baik disaat masih sekolah maupun setelah menjadi alumni. Tapi kalau tidak barokah maka akan mengalami kesulitan dalam hidupnya”.
5. “sebelum mulai mata pelajaran kita awali dengan khususon Fatimah kepada Kanjeng Nabi, para sahabat, para tabi’in, para ulama dan pengarang kitab agar tersambung batin kita dengan pengarangnya”.
6. “makna kitab pakai bahasa madura agar lebih dalam dan rinci mengingat ada makna kitab yang kosa katanya tidak ditemukan dalam bahasa Indonesia. Selain itu anak-anak MTs Al-Hidayah sudah familiar dengan bahasa Madura karena rata-rata orang madura. Sedangkan murodnya atau tafsir dan penjelasannya bisa menggunakan bahasa Indonesia. Selain itu bahasa Madura bisa digunakan untuk menjelaskan posisi kalimat dari sisi ilmu nahwu sharrofnya”.
7. “dalam keseharian mengajar saya biasanya menggunakan metode bandongan dan sorogan, saya biasanya pada pertemuan sebelumnya membacakan kitab secara maknawi dan pertemuan selanjutnya saya suruh

baca para siswa agar melihat pemahaman mereka pada pertemuan sebelumnya, dan ada juga metode ceramah dan tanya jawab”.

8. “materinya biasa kalo saya mengajarkan Al-Qur’an dan menggunakan kitab Tafsir Jalalain jadi materi pembelajarannya seluruh surat dan ayat yang berada di Al-Qur’an”.

Lampiran 2: Pedoman Observasi

1. Mengamati Proses Pembelajaran Al Qur’an Hadits Berbasis Kitab Kuning di MTs Al Hidayah Bragung Guluk-Guluk Sumenep Jawa Timur.
2. Mengamati Kegiatan Pembelajaran di MTs Al Hidayah Bragung Guluk-Guluk Sumenep Jawa Timur.
3. Mengamati Metode Pembelajaran yang digunakan dalam Pembelajaran Al Qur’an Hadits Berbasis Kitab Kuning di MTs Al Hidayah Bragung Guluk-Guluk Sumenep Jawa Timur.

Lampiran 3: Pedoman Dokumentasi

1. Dokumentasi Kegiatan Wawancara di MTs Al Hidayah Bragung Guluk-Guluk Sumenep Jawa Timur
2. Dokumentasi kegiatan Pembelajaran Al Qur’an Hadits Berbasis Kitab Kuning di MTs Al Hidayah Bragung Guluk-Guluk Sumenep Jawa Timur



Gambar 1: Wawancara dengan Ibu Hj. Faizah SF, S.Pd, M.Pd



Gambar 2: Wawancara dengan Bapak Ahmad Riyadi, S.Pdi



Gambar 3: Wawancara dengan KH. Taufiqurrahman, S.Ag, M.SI



Gambar 4: Kegiatan Pembelajaran Hadist Kelas IX di MTs Al-Hidayah



Gambar 5: Kegiatan Pembelajaran Al Qur'an Kelas VIII di MTs Al-Hidayah



Gambar 6: Kegiatan Pembelajaran Al Qur'an Kelas VII di MTs Al-Hidayah



Gambar 7: Gedung Pembelajaran MTs dan SMK Al-Hidayah

Lampiran 4: Surat Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 7615387
Email :
s1.pai@walisongo.ac.id
Website:
<http://fik.walisongo.ac.id/>

Nomor : B-2230/Un.10.3/J.1/PP.00.9/04/2023 4/13/2023
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada
Yth. Bpk. Prof. Dr. Erfan Soebahar, M.Ag.
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Fadil Muhammad Izzki Kiromi
2. NIM : 1903016096
3. Semester ke- : 8
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : **RELEVANSI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST BERBASIS KITAB KUNING DI MTS AL-HIDAYAH BRAGUNG GULUK-GULUK SUMENEP JAWA TIMUR**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.



An. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag.

Lampiran 5: Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 3986/Un.10.3/D1/TA.00.01/11/2023 Semarang, 8 November 2023
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Fadil Muhammad Izzi Kiromi
NIM : 1903016096

Yth.
Kepala MTs Al-Hidayah Bragung Guluk-Guluk Sumenep Jawa Timur
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Fadil Muhammad Izzi Kiromi
NIM : 1903016096
Alamat : Jl. Bukit Kenanga 3 no. 366 Sendang Mulyo, Tembalang, Semarang
Judul skripsi : Relevansi Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Berbasis Kitab Kuning di
MTs Al-Hidayah Bragung Guluk-Guluk Sumenep Jawa Timur
Pembimbing : Prof. Dr. Moh Erfan Soebahar, M.Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 2 hari, mulai tanggal 11 November 2023 sampai dengan tanggal 13 November 2023.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Tembusan :
Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Fadil Muhammad Izzi Kiromi
Tempat & Tgl. Lahir : Sumenep, 5 Agustus 1999
Alamat Rumah : Jl. Bukit Kenanga 3 no. 366 Tembalang, Semarang
E-mail : fadilmuhammadizzikiromi@gmail.com
HP : 082133839956

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Islam Tunas Harapan, di Semarang, Tahun 2006
2. SD Islam Tunas Harapan, di Semarang, Tahun 2012
3. MTs Al-Hidayah Bragung, di Sumenep, Tahun 2015
4. SMK Al-Hidayah Bragung, di Sumenep, Tahun 2018

C. Riwayat Organisasi

1. Ketua Angkatan PAI 2019
2. Ketua ISMA (Ikatan Santri Amsilati Semarang) 2021/2023
3. Wakil Ketua PMII Abdurrahman Wahid 2021/2022
4. Menko Pengembangan Mahasiswa Dema UIN Walisongo 2023
5. Ketua KPM (Komisi Pemilihan Mahasiswa) UIN Walisongo 2022
6. PMII Komisariat UIN Walisongo Semarang 2023

Semarang, 28 November 2023

Penyusun,



Fadil Muhammad Izzi Kiromi

NIM. 1903016096

